

**EVALUASI PEMBELAJARAN DI KELAS INKLUSI  
SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokero  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :  
**FETRI KHASANAH (1423305013)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fetri Khasanah

NIM : 1423305013

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwoketo Tahun Pelajaran 2019/2020”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Febuari 2021

Saya yang menyatakan,



Fetri Khasanah

NIM. 1423305103



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

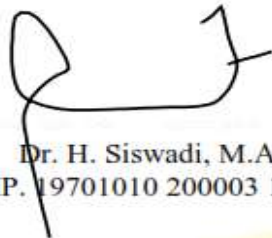
Skripsi Berjudul :  
**EVALUASI PEMBELAJARAN DI KELAS INKLUSI  
SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

yang disusun oleh FETRI KHASANAH NIM. 1423305103 Program Studi: PGMI, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 15 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 25 Febuari 2021

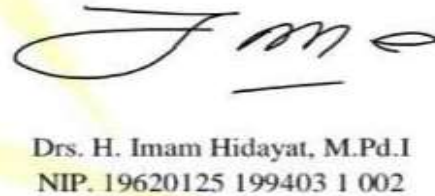
Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



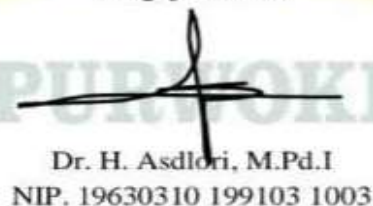
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I  
NIP. 19620125 199403 1 002

Penguji Utama,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I  
NIP. 19630310 199103 1003

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqasah Skripsi Sdr. Fetri Khasanah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fetri Khasanah  
NIM : 1423305103  
Prodi : Pendidikan Madrasah Guru Ibtidaiyah  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda  
Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dengan demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 200003 1 004

**EVALUASI PEMBELAJARAN DI KELAS INKLUSI  
SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO KAB BANYUMAS  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh:

Fetri Khasanah  
(1423305103)

**ABSTRAK**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang secara fisik atau non fisik memiliki kekurangan dan keterbatasan. Sedangkan pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan yang hadir bagi ABK agar dapat belajar bersama-sama dengan peserta didik umum dalam satu sekolah yang sama dan memperoleh layanan pendidikan yang sama pula tanpa ada diskriminasi. Namun, dengan kondisi ABK yang berbeda-beda dilihat dari segi kognitif, kemampuan dan perkembangannya membuat bentuk dan metode evaluasi yang dibutuhkan berbeda antar satu peserta didik dengan lainnya. Kondisi ini juga menuntut adanya kesadaran dari guru untuk dapat melakukan berbagai modifikasi inovatif terkait bentuk dan metode evaluasi pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang ada di sekolah inklusi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru di kelas inklusi, bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dan apa saja faktor penghambat & faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran kelas inklusi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahann data menggunakan metode triangulasi. Dan teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas inklusi III C M. Thamrin yang terdapat satu ABK dengan disabilitas *slow leaner* dan kelas inklusi IV B Imam Bonjol yang terdapat satu ABK dengan disabilitas ADHD.

Hasil penelitian evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto menunjukkan bahwa:

1. Evaluasi pembelajaran menggunakan tujuan, teknik dan instrumen evaluasi.
2. Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto masih perlu penyempurnaan dalam tahap keakuratan dan metode untuk memperkecil hambatanya. Walaupun begitu, hasil yang diperoleh dari proses yang dilakukan telah mendapatkan hasil yang baik. Macam-macam evaluasi pembelajarannya, yaitu: penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Sedangkan bagi ABK: laporan bulanan, laporan tahunan dan kurikulum domain.
3. Faktor penghambatnya ada yang muncul dari peserta didik, materi dan guru. Kemudian untuk faktor pendukungnya adalah adanya *sharing*, test MIR dan observasi, upgrade kompetensi guru dan dukungan orangtua.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, dan Kelas Inklusi

## **MOTTO**

Tanah yang tidak cocok ditanami gandum bisa jadi cocok ditanami kacang.

Kalaupun tidak cocok bisa ditanami buah-buahan. Pesannya adalah  
Didunia ini tidak ada seorangpun yang sampah hanya saja mereka belum  
menemukan tanah yang tepat.

(@tanyarifandy)

Hanya membual tanpa rencana nyata menjadikanmu penipu  
Baru memikirkan setelah terjadi membuatmu sama seperti ayahmu

(Start Up)



**IAIN PURWOKERTO**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmannirrahiim..

Alhamdulillah rabbi 'alamiin,

Dengan mengucapkan rasa syukur pada Alloh Swt dan berharap tanpa ada henti akan Ridlo-Nya,

Teruntuk:

Bapak, Ibu dan Kakak saya yang senantiasa memberikan dukungan, baik berupa materi maupun motivasi yang begitu banyak serta tanpa henti-hentinya menyebut nama saya dalam setiap doa mereka.

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk guru-guru saya, dari guru di sekolah, kampus dan guru-guru saya lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Merekalah yang selama ini mendidik dan mengajarkan banyak ilmu kepada saya, dan yang senantiasa saya harapkan barokah ilmu dari beliau-beliau. Teruntuk semua pihak yang membantu dan mendukung peneliti sampai selesai peneliti mengucapkan terima kasih banyak.

Untuk teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2014 yang telah banyak membantu dan memotivasi saya saat proses menempuh perkuliahan di IAIN Purwokerto.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah yang tidak terputus pahalanya. Amiin Ya Rabbal'amin.

Barokallohufikum



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim..

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi, dan rasa terima kasih yang pertama penulis sampaikan kepada Allah SWT atas kasih sayang, kemurahan, dan segala karunia-Nya yang tiada mampu tertulis disetiap dinding kehidupan, sekalipun dengan tujuh kali lipat tinta air samudra, berikut hidayah dan inayah-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”** untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dan semoga syafa’at yang selalu dinanti-nanti selalu tercurahkan bagi kita semua, Amin Ya Rabbal’alamin.

Dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Pd, Ketua Jurusan PGMI.
6. Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si., Pembimbing akademik PGMI C Angkatan 2014.
7. Dr. H. Siswadi, M.Pd, Dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
9. Bapak Nilam Abdul Hasan dan Ibu Sairah tercinta dan tersayang yang selalu mensupport, motivasi, kasih sayang, baik do'a dan biaya semoga kelak anakmu ini menjadi orang yang bermanfaat.
10. Kakak laki-laki Mas Alif dan Kakak Ipar Mba Ristin yang telah memberikan dukungan materi dan motivasi serta do'a terbaik untuk peneliti.
11. Ustadz Yudi, Ustadzah Ela dan Ustadzah Inta yang telah bersedia berbagi informasi selama penelitian skripsi semoga semakin sehat dan rejeki berkah.
12. Adik-Adik kelas inklusi III C M. Thamrin dan kelas inklusi IV B Imam Bonjol selama observasi.
13. Kawan-kawan seperjuangan PGMI C angkatan 2014 terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman-pengalaman selama masa perkuliahan.

Hanya Ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan dan juga permohonan maaf yang sebesar- besarnya atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan, keberkahan, dan ampunan-Nya kepada semuanya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti.

Purwokerto, 25 Februari 2021  
Peneliti



Fetri Khasanah  
NIM. 1423305103

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Konsep Evaluasi Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Evaluasi P	
2. embelajaran .....	12
3. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	13
4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran .....	15
5. Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi .....	15
6. Jenis Evaluasi Pembelajaran .....	16
7. Teknik Evaluasi Pembelajaran .....	17
B. Konsep Kelas Inklusi.....	18
1. Pengertian Kelas Inklusi.....	18
2. Landasan Pendidikan Inklusi .....	18
3. Tujuan Penyelenggaraan Kelas Inklusi .....	20

4.	Model Kelas Inklusi .....	21
C.	Konsep Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus .....	22
1.	Konsep Guru dalam Sekolah Inklusi.....	22
2.	Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran.....	22
3.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	24
4.	Faktor-Faktor Penyebab Gangguan pada ABK.....	24
5.	Klasifikasi dan Karakteristik ABK .....	25
D.	Evaluasi Pembelajaran di kelas inklusi .....	27
1.	Sistem Penilaian .....	29
2.	Sistem Pelaporan .....	31
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A.	Jenis Penelitian .....	33
B.	Lokasi Penelitian .....	34
C.	Subyek dan Obyek Penelitian.....	36
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	37
E.	Uji Keabsahan Data .....	39
F.	Teknik Analisa Data .....	40
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A.	Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	44
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	44
2.	Profil SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	44
3.	Visi, Misi dan Tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	46
4.	Program Unggulan SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	47
5.	Profil Guru dan Karyawan SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	48
6.	Keadaan Peserta Didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	50
7.	Sarana dan Prasana SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	51
8.	Pendidikan Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	55
9.	Kurikulum Pendidikan Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	56
10.	Model Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	59
B.	Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto .....	60

1.	Evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda menggunakan .....	60
a.	Tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi .....	60
b.	Teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi .....	62
c.	Instrumen evaluasi pembelajaran di kelas inklusi .....	64
2.	Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terdiri dari .....	67
a.	Langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi .....	67
b.	Macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi.....	80
3.	Faktor penghambatan dan faktor pendukung pelaksanaan .....	84
a.	Faktor penghambat .....	84
b.	Faktor pendukung .....	87
C.	Analisis Data Pada Implementasi Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.....	89
1.	Evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda menggunakan .....	89
a.	Tujuan Evaluasi Pembelajaran di Kelas inklusi .....	89
b.	Teknik Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi .....	90
c.	Instrumen Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi .....	91
2.	Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terdiri dari .....	91
a.	Langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi .....	91
b.	Macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi.....	97
3.	Faktor penghambatan dan faktor pendukung pelaksanaan .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>99</b>
A.	Kesimpulan.....	99
B.	Saran.....	102
C.	Kata Penutup .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>DOKUMENTASI .....</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengembangan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang berkembang secara fisik, akal dan ruh sehingga pendidikan harus dapat mengembangkan aspek tersebut secara optimal. Definisi dan fungsi pendidikan menurut undang-undang mencerminkan konsep manusia yang seutuhnya (holistik, menyeluruh) sesuai dengan hakikat kemanusiannya. Performa manusia yang dididik haruslah mencerminkan hakikat kemanusiaanya sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Artinya, kesempurnaannya sebagai individu yang terdiri dari aspek jasmani, akal dan ruhani harus diimbangi dengan kemampuannya menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan bertanggungjawab.<sup>1</sup> Akan tetapi, tidak semua anak terlahir sempurna. Ada manusia yang terlahir sebagai anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Beragam istilah untuk anak berkebutuhan khusus (*special needs*) ini diantaranya adalah *exceptional* (berbeda dari orang pada umumnya), *impairment* (rusak atau cacat atau sakit, lebih pada makna medis), *handicap* (tidak bisa mengakses lingkungan), dan *disability* (tidak ada atau kekurangan fungsi). Adapun kategori ABK ini meliputi disabilitas intelektual dan perkembangan, disabilitas fisik, disabilitas sensoris (indera), hambatan/masalah perilaku, kesulitan belajar, serta cerdas dan bakat istimewa.<sup>2</sup> Kelainan ini juga berdampak bagi kehidupan anak.

---

<sup>1</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Puwokerto, 2016) hlm. 2

<sup>2</sup> Safrudin Aziz, *Pengantar Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 1

Kelainan memang berdampak bagi ABK sepanjang hayatnya karena ia memiliki kebutuhan khusus itu sepanjang hayatnya pula. Agar dampak ini dapat diminimalkan maka berbagai layanan dalam setiap perkembangan harus dirancang dengan cermat. Penyediaan pelayanan ini akan menjadi lebih mudah bagi kelainan yang mudah diidentifikasi, misalnya: tunatera, tunarungu, dan tunadaksa. Namun, bagi kelainan yang susah dideteksi seperti tunagrahita berbakat, tunalaras dan kesulitan belajar, dampaknya bagi anak mungkin akan lebih parah karena terlambatnya bantuan khusus yang diberikan. Terlepas dari mudah tidaknya melakukan deteksi, anak harus dibantu agar dampak kelainan atau kebutuhan khusus yang diperlukannya tidak menghambat dia untuk mampu menolong diri sendiri.<sup>3</sup> Anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya dalam mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan bagi ABK sudah diatur oleh pemerintah.

Secara yuridis anak berkebutuhan khusus memiliki kedudukan dan hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hal ini tertera dalam UUD 1945 pasal 33 serta UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab VI pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Selanjutnya dalam bab VI pasal 32 secara tegas disebutkan peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus dan layanan pendidikan khusus. Bagi peserta didik/anak berkebutuhan khusus, di lingkungan Kemendiknas diatur secara khusus dalam Permendiknas No. 10 Tahun 2007 tentang pendidikan khusus dan layanan khusus. Sedangkan di lingkungan Kementerian Agama disisipkan dalam PMA No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pada Bab IV pasal 14 – 20 tentang

---

<sup>3</sup> I.G.A.K Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka, 2015), hlm. 1.27

peserta didik dinyatakan bahwa madrasah (MI, MTs dan MA) wajib menyediakan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> Pasal inilah yang memungkinkan adanya terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi ABK berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangan keterbatasan masing-masing. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan inklusif adalah sistem pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.<sup>5</sup> Dalam pendidikan pasti tidak akan terlepas dari pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup> Dalam kegiatan pembelajaran terdapat di dalamnya evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian,

---

<sup>4</sup> Muchafid Anshori, *Pendidikan Agama Islam Adaptif di Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta: Pustikom, 2012), hlm. 1-2

<sup>5</sup> Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015) hlm. 48

<sup>6</sup> Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015) hlm 38-39



penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>7</sup> Evaluasi adalah suatu hal yang wajib bagi setiap guru.

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru. Dikatakan kewajiban karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) dan kepada peserta didik itu sendiri. Bagaimana dan sampai di mana penguasaan kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik tentang materi mengenai mata pelajaran yang telah disampaikan.<sup>8</sup> Dengan adanya kecenderungan kebijakan ini, maka semua calon guru di sekolah umum wajib dibekali evaluasi pembelajaran bagi siswa ABK dan siswa umum di kelas inklusi.

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif adalah SDIT Harapan Bunda Purwokerto. SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Permata Hati, yang beralamat di Jalan KH Wahid Hasyim Gang Pesarean, RT 01 RW 01 Kelurahan Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Sekolah tersebut cukup diminati masyarakat, hal ini bisa dilihat dari jumlah siswanya yang banyak dan terdapat 18 kelas. Lokasinya yang strategis dan terjangkau memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyiapkan anak didiknya menjadi generasi islami. SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki slogan “Sekolah Sayang Teman” sehingga sekolah ini berusaha menanamkan kepada peserta didiknya untuk saling berkasih sayang tanpa membedakan kekurangan fisik dan non fisik sesama mahluk ciptaan Allah.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang senantiasa berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas layanan kepada

---

<sup>7</sup> Safrudin Aziz, *Pengantar...* hlm. 1

<sup>8</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm. 10

peserta didik, khususnya dalam evaluasi pembelajaran. Upaya yang dilakukan sekolah ini diantaranya dengan melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin mengukur seberapa terserapnya pembelajaran yang disampaikan oleh para guru. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara Ustadzah Siti Masruroh dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terbagi menjadi evaluasi harian/*worksheet*, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Untuk ABK standar kelulusan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Dalam mengerjakan soal ABK yang masih didampingi guru pendamping yang bertugas untuk menjelaskan soal agar mudah dimengerti dan biasanya guru memberi kelonggaran waktu bag ABK untuk menjawab soal lebih lama dari pada peserta didik umum. Teknik evaluasi pembelajaran menggunakan teknik test dan teknik non test.<sup>9</sup>

Evaluasi secara harian yang dilakukan oleh guru di sekolah ini adalah dengan cara melihat sikap peserta didik di sekolah baik sikap peserta didik dengan guru dan teman di dalam kelas atau di luar kelas. Sedangkan evaluasi pada ujian tengah semester dan ujian kenaikan kelas dilakukan dengan cara guru membacakan soal ujian lalu murid menjawabnya. Kemudian apabila ABK belum paham maka guru pendamping menjelaskan makna dari soal agar ABK lebih memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Kemudian ABK menjawab sesuai kemampuan. Selain itu, guru pendamping juga bertugas untuk menjaga peserta didik ABK agar tetap fokus mengikuti ujian.<sup>10</sup>

Evaluasi pembelajaran untuk ABK dan peserta didik lainnya tidak ada perbedaan. Hanya saja untuk ABK pencapaian kompetensinya yang di turunkan. Sebagai contoh untuk peserta didik umum satu kompetensi dasar (KD) ada tiga indikator sementara itu untuk ABK satu KD ada satu indikator.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas III pada tanggal 21 Mei 2019

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas III pada tanggal 21 Mei 2019

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Guru kelas III pada tanggal 21 Mei 2019

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti tertarik dengan objek tersebut. Oleh karena itu, penelitian skripsi ini diberi judul “Evaluasi Pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan maksud dari judul skripsi yang peneliti buat.

### 1. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.<sup>12</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup>

Dengan demikian evaluasi pembelajaran menurut peneliti adalah penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas, dan/atau pengamatan oleh guru.

### 2. Kelas inklusi

Kelas adalah tingkat atau ruang tempat belajar di sekolah.<sup>14</sup> Sedangkan pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangan keterbatasan masing-masing. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan inklusif adalah sistem pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm. 1

<sup>13</sup> Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori...* hlm 38

<sup>14</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 120

<sup>15</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 48

Dengan demikian, kelas inklusi menurut peneliti adalah ruang tempat belajar bagi peserta didik dimana ABK dapat belajar bersama-sama dengan peserta didik umumnya dalam satu sekolah yang sama dan memperoleh layanan pendidikan yang sama pula.

### 3. SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Permata Hati, yang beralamat di jalan KH Wahid Hasyim Gang Pesarean, RT 01 RW 01 Kelurahan Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah suatu studi penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas, dan/atau pengamatan oleh guru yang dilakukan pada peserta didik umum dan ABK didalam tempat belajar yang sama di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalahnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan di kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran di Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020?

## **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui macam-macam evaluasi pembelajaran yang digunakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.
- b. Mendeskripsikan tentang implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.
- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang peneliti jabarkan, sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang implementasi evaluasi pembelajaran kelas inklusi khususnya untuk kaum guru.
- b. Menambah khasanah perpustakaan di IAIN Purwokerto, khususnya untuk jurusan tarbiyah.
- c. Agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SD.
- d. Agar dapat memberikan informasi ilmiah kepada pihak sekolah, terutama guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di SDIT Harapan Bunda.
- e. Memberikan kesempatan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian berikutnya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mengkaji dan mengidentifikasi penelitian terdahulu dan teori-teori yang terkait dengan masalah penelitian. Fokus utama dalam penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran

di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Ada beberapa penelitian yang serupa atau setema dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lilik Maftuhatin dari Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang pada tahun 2014 yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang”. Penelitian tersebut memfokuskan mencari solusi permasalahan standar evaluasi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dalam skripsi ini memfokuskan pada penerapan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi. Tema penelitian Lilik Muftuhatin memiliki persamaan dengan tema peneliti yaitu evaluasi pembelajaran ABK di kelas inklus. Tema penelitian Lilik Muftuhatin juga memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu dalam penelitian Lilik Muftuhatin sudah membahas tentang standar evaluasi pembelajaran untuk ABK di kelas inklusi tetapi belum dibahas tentang teknik-teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mergy Religiana (1102412068) dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 yang berjudul “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi (Studi di MI Ma’arif Keji Ungaran Barat)”. Skripsi tersebut memfokuskan pada mendeskripsikan implementasi evaluasi kurikulum di MI Ma’arif Keji Ungaran Barat. Sedangkan dalam skripsi ini memfokuskan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi. Skripsi Mergy Religiana memiliki persamaan dengan tema peneliti yaitu tentang evaluasi dalam pendidikan inklusi. Skripsi Mergy Religiana juga memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu dalam penelitian Lilik Muftuhatin sudah membahas tentang evaluasi kurikulum pendidikan inklusi tetapi belum dibahas tentang instrument pembelajaran di kelas inklusi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Desi Kurniasari (123111102) dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran PAI pada Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo”. Skripsi tersebut memfokuskan pada mengevaluasi program pembelajaran PAI pada pendidikan inklusif di

Sekolah Menengah Al Firdaus Sukoharjo. Sedangkan dalam skripsi ini implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inkusi. Skripsi Desi Kurniasari memiliki tema yang sama dengan tema peneliti tentang evaluasi. Skripsi Desi Kurniasari juga memiliki perbedaan dengan peneliti yaitu sudah membahas tentang evaluasi program pembelajaran PAI tetapi belum dibahas adalah tentang evaluasi pembelajaran di kelas inklusi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang berisi mengenai pokok-pokok pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Peneliti menyusun sistematika pembahasan data secara sistematis dengan kerangka sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, pengesahan, persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori evaluasi pembelajaran meliputi: pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran, prinsip-prinsip umum evaluasi pembelajaran, jenis-jenis evaluasi pembelajaran, teknik-teknik evaluasi pembelajaran. Kemudian kajian teori kelas inklusi meliputi: pengertian kelas inklusi, landasan pendidikan kelas inklusi, tujuan penyelenggaraan kelas inklusi, model kelas inklusi. Lalu konsep guru dan anak berkebutuhan khusus meliputi: konsep guru dalam sekolah inklusi, kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, pengertian anak berkebutuhan khusus, faktor-faktor penyebab anak berkebutuhan khusus, klasifikasi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, dan evaluasi pembelajaran dikelas inklusi itu sendiri.



Bab III berisi tentang metode penelitian yang merupakan bab khusus yang membahas tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode penelitiannya meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian *pertama*, berisi tentang gambaran umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto, profil SDIT Harapan Bunda, visi, misi dan tujuan SDIT Harapan Bunda, program unggulan SDIT Harapan Bunda, profil guru dan karyawan SDIT Harapan Bunda, keadaan peserta didik SDIT Harapan Bunda, Saran Prasana SDIT Harapan Bunda, pendidikan inklusif di SDIT Harapan Bunda, Kurikulum pendidikan inklusi di SDIT Harapan Bunda dan model kelas inklusi SDIT Harapan Bunda. Bagian *kedua*, berisi tentang penyajian data tentang evaluasi apa saja yang digunakan di kelas inklusi, implementasi evaluasi belajar di kelas inklusi dan faktor penghambat & faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Bagian *ketiga*, berisi tentang analisis data dari hasil penelitian evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

Bab V berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan mengenai evaluasi apa saja yang digunakan di kelas inklusi, implementasi evaluasi belajar di kelas inklusi dan faktor penghambat & faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Kemudian saran dan penutup.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumentasi, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu.<sup>16</sup> Selain itu, juga dapat diartikan evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang di peroleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dalam arti sempit adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>17</sup> Dalam arti luas pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>18</sup>

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas, dan/atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester di mana pembobotanya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata pelajaran dan penyusun silabus atau instansi yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Evaluasi pembelajaran juga dapat diartikan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam

---

<sup>16</sup> Daryanto, *Evaluasi...* hlm. 1

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 10

<sup>18</sup> Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori...* hlm 38

<sup>19</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi...* hlm. 10

rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>20</sup> Dalam pengertian yang berbeda Ralph W.Taylor yang dikutip Brinkerhoff menyatakan “Evaluation as the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized”. Daniel Stufflebeam (1971) yang dikutip Nana Syaodih S menyatakan “Evaluation is the process of delinating, obtaining and providing usefull informatoin for judging decision alternative”. Beberapa definisi tersebut menjelaskan bahwa evaluasi adalah sarana untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data.<sup>21</sup> Proses itu dilakukan melalui pengukuran, setelah itu dilakukan penilaian dalam rangka mengkategorikan baik, sedang atau kurang. Di dalam evaluasi ada pengukuran dan penilaian. Evaluasi berjalan dengan baik dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip evaluasi.<sup>22</sup>

Secara sederhana evaluasi pembelajaran adalah penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas, dan/atau pengamatan oleh guru.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dr. Muchtar Buchori M.Ed., mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pembelajaran ada dua, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia menyadari pembelajaran selama waktu tertentu.

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*..hlm 10

<sup>21</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi*...hlm. 10

<sup>22</sup> Ali Hamzah, *Evaluasi*...hlm. 11

- b. Untuk mengetahui tingkat efisien metode-metode pembelajaran yang digunakan pembelajaran selama waktu tertentu.<sup>23</sup>

Selain itu, Evaluasi juga dapat untuk melakukan diagnosa terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Dalam bidang pembelajaran evaluasi bertujuan untuk menetapkan kompetensi isi pembelajaran spesifik yang dimiliki oleh peserta didik dan memperbaiki proses belajar-mengajar. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dan untuk mengukur keberhasilan mereka baik secara individual maupun kelompok.<sup>24</sup>

Sedangkan, fungsi evaluasi pembelajaran adalah *pertama*, Untuk perbaikan dan pengembangan sistem belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen seperti: tujuan, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik. Dengan demikian, perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.<sup>25</sup> *Kedua*, Untuk akreditasi. Dalam UU No 20/2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 22 dijelaskan bahwa “Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”. Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya, fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 6

<sup>24</sup> M. Chabib Thoha, *Teknik..* hlm. 8

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi..* hlm 19

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi..* hlm 20

### 3. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang konkrit sampai pada hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Domain kognitif. Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>27</sup>
- b. Domain efektif, yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain efektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu : kemauan menerima, kemauan menanggapi/menjawab, menilai, dan organisasi.<sup>28</sup>
- c. Domain psikomotor, yaitu : kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagaian-bagaiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.<sup>29</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak pada prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*..hlm 21

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*..hlm 22

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*..hlm 23

- a. Kontinuitas. Evaluasi hasil dilakukan secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh oleh suatu waktu senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.
- b. Komprehensif. Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, pendidik harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi.
- c. Adil dan objektif. Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih.
- d. Kooperatif. Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orangtua peserta didik, sesama guru, kelapa sekolah termasuk dengan peserta didik itu sendiri.
- e. Praktis. Mudah digunakan untuk guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.<sup>30</sup>

#### 5. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran terbagi menjadi lima jenis, yaitu :

- a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan, yaitu: mendesain program pembelajaran.
- b. Evaluasi monitoring, yaitu: memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana semestinya.

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*..hlm 31

- c. Evaluasi dampak, yaitu: mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran.
- d. Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu: menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran.
- e. Evaluasi program komprehensif, yaitu: menilai program pembelajaran secara menyeluruh.<sup>31</sup>

## 6. Teknik Evaluasi Pembelajaran

### a. Teknik Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang dipergunakan. Alat ini dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus dilaksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan-pertanyaan atau soal yang harus dijawab.<sup>32</sup> Adapun pelaksanaannya, dapat dilaksanakan secara lisan maupun secara tertulis. Teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes.

### b. Teknik Non Tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik, misalnya komitmen ibadah peserta didik. Adapun teknik non tes dapat digunakan dengan jalan, diantaranya:

- 1) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan.<sup>33</sup>
- 2) Wawancara adalah alat pengumpulan data yang dilakukan secara bertatap muka bertujuan untuk menjangkau data dan

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*. hlm 33

<sup>32</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010) hlm. 56

<sup>33</sup> Mulyadi, *Evaluasi* ... hlm. 56



informasi peserta didik dengan cara bertanya secara lisan dan langsung kepada peserta didik.<sup>34</sup>

## **B. Konsep Kelas Inklusi**

### **1. Pengertian Kelas Inklusi**

Kelas adalah tingkat atau ruang tempat belajar di sekolah.<sup>35</sup> Sementara pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan bagi anak yang memiliki keterbatasan tertentu dan anak-anak lainnya yang disatukan dengan tanpa mempertimbangan keterbatasan masing-masing. Menurut Direktorat Pembinaan SLB (2007), pendidikan inklusif adalah sistem pelayanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak belajar bersama-sama di sekolah umum dengan memperhatikan keragaman dan kebutuhan individual, sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.<sup>36</sup>

Dengan demikian kelas inklusi adalah ruang belajar bagi peserta didik dimana ABK dapat belajar bersama-sama dengan peserta didik lainnya dalam satu sekolah yang sama dan memperoleh layanan pendidikan yang sama pula.

### **2. Landasan Pendidikan Kelas Inklusi**

Secara yuridis anak berkebutuhan khusus memiliki kedudukan dan hak yang sama dengan anak-anak lainnya dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hal ini tertera dalam UUD 1945 pasal 33 serta UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab VI pasal 5 disebutkan bahwa “Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Selanjutnya dalam bab VI pasal 32 secara tegas disebutkan peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>34</sup> Mulyadi, *Evaluasi...* hlm. 56

<sup>35</sup> Pusat Bahasa, *Kamus...* hlm 120

<sup>36</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 48

karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus dan layanan pendidikan khusus. Bagi peserta didik/anak berkebutuhan khusus, di lingkungan Kemendiknas diatur secara khusus dalam Permendiknas No. 10 Tahun 2007 tentang pendidikan khusus dan layanan khusus. Sedangkan di lingkungan Kementerian Agama disisipkan dalam PMA No. 90 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pada Bab IV pasal 14–20 tentang peserta didik dinyatakan bahwa madrasah (MI, MTs dan MA) wajib menyediakan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>37</sup> Pasal inilah yang memungkinkan adanya terobosan bentuk pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus berupa penyelenggaraan pendidikan inklusi. Dengan demikian pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak lagi hanya di SLB tetapi terbuka di setiap satuan dan jenjang pendidikan baik sekolah luar biasa maupun sekolah reguler/umum.

Lebih lanjut lagi, layanan pendidikan untuk ABK memiliki landasan hukum cukup banyak baik hukum internasional maupun nasional. Berikut ini beberapa dokumen hukum yang melandasi pelaksanaan pendidikan bagi ABK, antara lain:

- a. Deklarasi Universal Hak Azasi Manusia 1948 (*Declaration Of Human Right*).
- b. Konvensi Hak Anak 1989 (*Convention on The Right of The Child*).
- c. Deklarasi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua 1993 (*Education for All*).
- d. Resolusi PBB nomor 48/96 tahun 1993 tentang Standar Persamaan bagi Penyandang Disabilitas.
- e. Pernyataan Salamanca tentang Pendidikan Inklusi, 1994.

---

<sup>37</sup> Muchafid Anshori, *Pendidikan...*hlm. 1-2

- f. Komitmen Dakar mengenai Pendidikan untuk Semua, 2000.
- g. Deklarasi Bandung (2004) dengan komitmen Indonesia menuju pendidikan inklusif.
- h. Rekomendasi Bukittinggi (2005), bahwa pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap anak.<sup>38</sup>

### 3. Tujuan Penyelenggaran Kelas Inklusi

Pendidikan inklusi sendiri bertujuan agar ABK dapat menerima hak pendidikan yang setara dengan anak normal umumnya. Selain itu, Meyer, Jill (2005) menjelaskan tujuan pendidikan inklusi sebagai ajang untuk mengajarkan pada peserta didik agar bisa mengapresiasi dan menghargai orang lain, mampu menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat luas, dapat menghargai perbedaan cara pandang, dan kompeten dalam menerima tugas-perutusan dalam masyarakat dan lingkungan sosialnya.<sup>39</sup>

Selanjutnya, pendidikan inklusi di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan :

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak (khususnya ABK) untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.<sup>40</sup>
- b. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
- c. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggalkan kelas dan putus sekolah.
- d. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap peserta didik.

---

<sup>38</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 48

<sup>39</sup> Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus diintergrasikan Belajar Bersama di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017) hlm.9

<sup>40</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 40

- e. Memenuhi amanat Undang-Undang 1945 pasal 32 ayat 1 dan 2, UU nomor 20 tahun 2003 tentang SPN dan UU nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.<sup>41</sup>

#### 4. Model Kelas Inklusi

Pendidikan ABK di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan berbagai model kelas sebagai berikut :

- a. Kelas reguler (inklusi penuh)  
ABK belajar bersama peserta didik umum sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Kelas reguler dengan cluster  
ABK belajar bersama peserta didik umum di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas reguler dengan pull out  
ABK belajar bersama peserta didik umum di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan pendidik khusus.
- d. Kelas reguler dengan cluster dan pull out  
ABK belajar bersama peserta didik umum di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruangan lain untuk belajar dengan pendidik khusus.
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintergrasian  
ABK belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama peserta didik umum di kelas reguler.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 43

<sup>42</sup> Stella Olivia, *Pendidikan...* hlm.9

### C. Konsep Guru dan Anak Berkebutuhan Khusus

#### 1. Konsep Guru dalam Sekolah Inklusi

Pendidik atau guru yang terlibat di sekolah inklusi yaitu guru kelas/guru mata pelajaran dan guru pembimbing khusus (GPK). GPK adalah guru yang mempunyai latar belakang pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) atau guru yang pernah mendapat pelatihan tentang pendidikan khusus (luar biasa), yang ditugaskan di sekolah inklusif. Mereka adalah petugas yang menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meniti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.<sup>43</sup>

Guru di sekolah inklusi adalah profesi yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada kesatuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusi.

Guru di sekolah inklusif adalah guru-guru dengan latar belakang pendidikan umum mereka sering disebut sebagai guru kelas untuk sekolah dasar atau guru mata pelajaran untuk sekolah menengah. Pada dasarnya mereka tidak dipersiapkan untuk mendidik ABK. Sehingga sangat memungkinkan terdapat dari mereka yang akan mengalami kesulitan untuk mengatasi permasalahan di kelas manakala kelas terdapat ABK. Oleh karena itu pada sekolah-sekolah penyelenggaraan inklusi terdapat guru-guru pembimbing khusus.

#### 2. Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran

Meyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh setiap guru. Untuk melaksanakan tugas ini dengan baik seorang guru harus mempelajari peraturan perundang-undangan tentang pendidikan, salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dan Peraturan

---

<sup>43</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 86

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidik.<sup>44</sup> Sebab, fungsi penting bagi guru dalam mengevaluasi belajar peserta didik adalah memberikan umpan balik dalam mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dari proses pencapaian hasil belajar peserta didik akan membantu guru untuk mengadakan refleksi diri guna memperbaiki kinerjanya di masa yang akan datang.

Pentingnya pemahaman dan praktek yang baik tentang evaluasi pembelajaran bagi guru adalah untuk memberikan kepastian bagi peserta didik bahwa mereka telah dievaluasi sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah disyaratkan dalam kurikulum. Sebab, dilihat dari sudut pendidikan yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sampai seberapa jauh tujuan atau suatu kompetensi telah dicapai oleh peserta didik. Rusli (1985) mengungkapkan ada dua aspek penting dalam arti evaluasi, yaitu:

- a. Dalam evaluasi terdapat implikasi suatu proses yang sistematis yang berarti mengabaikan observasi yang dilakukan dengan tak terkendali atau dilakukan dengan sepiantas lalu saja.
- b. Evaluasi selalu beramsumsi bahwa tujuan instruksional telah dibuat terlebih dahulu. Tanpa tujuan instruksional sangatlah sukar untuk menilai seberapa jauh peserta didik telah belajar.

Evaluasi yang benar (valid) dari guru dapat memberikan jaminan yang lebih baik kepada para peserta didik ketika mereka diuji melalui ujian sekolah/madrasah maupun ujian nasional. Dengan demikian, berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan di sekolah/madrasah yang sering disebut sebagai *stakeholders* (peserta didik, orang tua peserta didik, guru, pihak manajemen sekolah/madrasah, sampai dengan pemerintahan itu sendiri) akan

---

<sup>44</sup> Wahidimurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010) hlm 13

biasa-biasa saja ketika menghadapi ujian nasional. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang lebih baik terhadap kondisi pendidikan tanah air.<sup>45</sup>

Untuk mewujudkan suasana sebagaimana yang telah dijelaskan maka, diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh guru agar mereka dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan baik. Syarat-syarat tersebut adalah menguasai dan memahami berbagai peraturan perundangan-undangan yang terkait dengan masalah evaluasi hasil belajar serta menguasai teori evaluasi belajar.<sup>46</sup>

### 3. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah sebutan bagi seorang anak yang mengalami keadaan diri yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Beragam istilah untuk anak berkebutuhan khusus (*special needs*) ini diantaranya adalah *exceptional* (berbeda dari orang pada umumnya), *impairment* (rusak atau cacat atau sakit, lebih pada makna medis), *handicap* (tidak bisa mengakses lingkungan), dan *disability* (tidak ada atau kekurangan fungsi).<sup>47</sup>

### 4. Faktor-Faktor Penyebab Gangguan pada ABK

Penyebab gangguan pada ABK memang beragam. Beberapa faktor yang menyebabkan gangguan ABK secara umum, yaitu :

- a. Faktor neurologi adalah adanya gangguan disfungsi pada sistem syaraf pusat atau adanya kelainan dalam jaringan otak yang melibatkan stratum dan prefontal.
- b. Faktor genetik adalah faktor genetik diduga menjadi bagian penyebab gangguan pada anak berkebutuhan khusus. Seperti pada gangguan kesulitan belajar atau gangguan kesulitan bicara dan bahasa, dan ADHD.<sup>48</sup>

<sup>45</sup> Wahidimurni dkk, *Evaluasi...* hlm 14

<sup>46</sup> Wahidimurni dkk, *Evaluasi...* hlm 15

<sup>47</sup> Safrudin Aziz, *Pengantar...* hlm. 1

<sup>48</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*, (Malang: UMMPress, 2016) hlm 3



- c. Faktor teratogenic adalah kerusakan perkembangan janin dimana faktor perantara yang dapat menyebabkan cacat atau kerusakan dalam masa perkembangan janin seperti FAS yaitu kondisi dimana bayi terlahir dengan berat badan kurang, kemunduran intelektual dan ketidaksempurnaan bentuk fisik.
  - d. Faktor medis biasanya di sebabkan karena kelahiran prematur dan komplikasi pada saat lahir, rendahnya berat badan dan kekurangan oksigen pada saat proses kelahiran menempatkan anak dalam resiko *disfungsi neurology* dan *pedia tric AIDS* yang menyebabkan kerusakan syaraf.<sup>49</sup>
  - e. Faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri yaitu hambatan berasal dari dalam diri atau karena adanya gangguan dalam diri anak berupa anak lambat belajar, berkesulitan belajar, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan emosi dan perilaku, gangguan fisik dan motorik, gangguan intelektual, gangguan autistik, berkelainan majemuk dan berbakat, sementara faktor eksternal yaitu hambatan yang dimiliki anak karena faktor di luar diri anak, faktor tersebut dapat berupa bencana alam, kemiskinan, narkotika dan obat-obat terlarang, terisolir dan lain-lain.<sup>50</sup>
5. **Klasifikasi dan Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus**
- Pertumbuhan dan perkembangan individu dapat dilihat dari tiga aspek perkembangan yaitu aspek fisik, aspek kognitif dan aspek sosial-emosi. Ketiga aspek tersebut akan berkembang seiring perkembangan usia mereka dan saling berkaitan satu sama lainnya. Jika terhambat pada salah satu aspek, maka aspek lainnya akan ikut terhambat. Ketiga aspek perkembangan tersebut dapat menjadi tolak ukur berfungsi perkembangan anak. ABK merupakan anak yang memiliki hambatan pada aspek kognitif, fisik dan sosial-emosi.

---

<sup>49</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 4

<sup>50</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 5

Hambatan tersebut dapat terjadi pada salah satu aspek atau kombinasi dari ketiga aspek tersebut.<sup>51</sup>

Berikut ini adalah jenis hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus pada kelompok pertama :

- a. *Specific learning disabilities* (kesulitan belajar khusus) adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup pemahama dan penggunaan bahasa, bicara atau tulisan.<sup>52</sup>
- b. *Attention deficit-hiperaktif disorder/ADHD* adalah gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.<sup>53</sup>
- c. Gangguan spektrum autism (autism spectrum dan asperger) adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi komunikasi verbal, non verbal dan interaksi sosial, pada umumnya terjadi sebelum umur 3 tahun yang mempengaruhi *performance* anak .<sup>54</sup>
- d. Peserta didik cerdas istimewa/bakat istimewa adalah peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata serta memiliki keterampilan khusus yang luar biasa.<sup>55</sup>
- e. Anak tuna rungu adalah gangguan pendengaran didefinisikan dari sudut pandang kebutuhan pembelajaran yang dilihat juga dari tingkat berat kehilangan pendengaran dan usia seseorang ketika kehilangan pendengaran, hal ini penting diketahui untuk mengoptimalkan sisa pendengaran yang ada.<sup>56</sup>
- f. Tuna netra adalah ketidakmampuan melihat atau biasa disebut dengan istilah *visual handicapped* yang mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, baik sebagian ataupun buta total.

---

<sup>51</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 7

<sup>52</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 8

<sup>53</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 15

<sup>54</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 31

<sup>55</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 33

<sup>56</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 37

- g. Anak tuna wicara adalah ketidakmampuan mengungkapkan pikiran seseorang melalui pengucapan suara (secara lisan) atau dengan kata lain tidak mampu mengungkapkan dan/atau memahami ucapan.<sup>57</sup>
- h. Anak lambat belajar adalah anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata.<sup>58</sup>

#### **D. Evaluasi Pembelajaran Kelas Inklusi**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, teknik penilaian serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perangkat-perangkat kurikulum sekolah meliputi silabus, rencana program pembelajaran (RPP), bahan ajar dan alat evaluasinya. Pada umumnya, sekolah-sekolah inklusi menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah-sekolah reguler. Yang dimaksud dengan penggunaan kurikulum disini adalah penggunaan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang sama dengan sekolah umum yang diterbitkan oleh BNSP. Silabus dan RPP yang digunakan di sekolah inklusi juga umumnya sama. Artinya sebagian besar guru di sekolah inklusi hampir tidak membedakan RPP bagi peserta didik umum dan bagi ABK. Meskipun RPP-nya sama namun dalam pelaksanaannya, bagi anak berkebutuhan khusus

---

<sup>57</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 38

<sup>58</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu*..hlm 39

menerapkan standar yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang diberikan kepada peserta didik umum lainnya.<sup>59</sup>

Desain pembelajaran dalam pendidikan inklusi harus didesain agar pembelajaran bisa optimal terutama materi pembelajaran, teknik pembelajaran, kurikulum, sistem evaluasi dan fasilitas penunjang yang memadai seperti transportasi khusus, asesmen psikologi, terapi, pengobatan khusus dan konseling yang dibutuhkan agar pembelajaran efektif karena tujuan utama pendidikan inklusi ini adalah menemukan dan mengembangkan kemampuan khusus peserta didik.<sup>60</sup>

Fakta menunjukkan bahwa di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif melibatkan peserta didik dari anak-anak umum dan anak-anak pendidikan inklusif. Peserta didik kebutuhan khusus ini memiliki beragam kelainan, antara lain kelainan fisik, hambatan intelektual, hambatan sosial dan emosional, kelainan sensoris neurologis, dan kelainan lainnya. Pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang kemampuan peserta didiknya sangat heterogen, berbeda dengan pembelajaran di sekolah reguler pasa umumnya yang dianggap memiliki kemampuan homogen.<sup>61</sup>

Namun demikian, karena peserta didiknya berbeda karakteristiknya, maka sebagian rencana program pembelajarannya disusun berbeda pula. Terlebih lagi karakteristik setiap ABK sangat spesifik dan individual. Oleh karena itu, program pembelajarannya sebaiknya disusun berdasarkan kebutuhan individu ABK yang bersangkutan.<sup>62</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penilaian pendidikan terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

---

<sup>59</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...*hlm. 106-107

<sup>60</sup> Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamida, *Individu...*hlm 4

<sup>61</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...*hlm. 106

<sup>62</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...*hlm. 107

Penilaian eksternal dilakukan oleh suatu lembaga, baik dalam maupun luar negeri yang dimaksudkan untuk pengendali mutu. Adapun penilaian internal adalah penilaian yang dilakukan dan direncanakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dalam rangka penjamin mutu acuannya adalah Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil belajar oleh guru pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan Permendikbud tersebut, penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.<sup>63</sup>

#### 1. Sistem Penilaian

Penilaian dalam setting pendidikan inklusif mengacu pada model pengembangan kurikulum yang digunakan. Terdapat tiga kemungkinan proses penilaian yang dapat dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

- a. Mengikuti kurikulum umum yang berlaku untuk peserta didik pada umumnya di sekolah, maka penilaiannya menggunakan sistem penilaian yang berlaku pada sekolah tersebut.
- b. Mengikuti kurikulum yang sudah dimodifikasi, maka menggunakan sistem penilaian yang dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan.
- c. Mengikuti kurikulum rencana pembelajaran individualisasi, maka penilaiannya bersifat individual dan didasarkan pada kemampuan dasar awal.

Sistem penilaian yang digunakan di sekolah inklusif menggunakan sistem penilaian kelas. Penilaian kelas merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan kependidikan yang terjadi di dalam

---

<sup>63</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 126

kelas. Informasi yang dikumpulkan dapat bentuk angka melalui tes dan atau deskripsi verbal. Penilaian kelas adalah sesuatu bentuk kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tertentu.

Penilaian kelas tidak berarti bahwa penilaian hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, secara formal dan informal, atau dilakukakan secara khusus. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dapat dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti: tes tertulis, penilaian hasil kerja peserta didik melalui kumpulan hasil kerja/ karya peserta didik (*portofolio*), penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja peserta didik.

Prinsip penilaian yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif mengacu pada kurikulum yang digunakan. Penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus ringan yang mengikuti kurikulum umum/reguler dapat menggunakan kriteria penilaian reguler sepenuhnya. Penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus sedang yang menggunakan kurikulum modifikasi sistem penilaian umum/reguler dan sistem penilaian individual. Terhadap ABK berat pada sekolah inklusif yang menggunakan kurikulum yang diindividulisasikan, sistem penilaiannya menggunakan norma penilaian individual yang didasarkan pada sekolah khusus.

Penilaian kelas menghasilkan informasi tentang kemajuan pencapaian kompetensi menyeluruh setiap peserta didik dalam satu kelas. Hasil penilaian kelas dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan, anatarlain:

- a. Program perbaikan (*remedial*) bagi peserta didik yang prestasinya dibawa batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

- b. Program pengayaan bagi peserta didik cepat mencapai batas ketuntasan.
- c. Perbaikan program dan proses pembelajaran.
- d. Penentuan kenaikan kelas.<sup>64</sup>

## 2. Sistem Pelaporan

Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik harus dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada orang tua atau wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi dan sarana kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat yang bermanfaat baik bagi kemajuan belajar peserta didik maupun pengembangan sekolah. Prinsip pelaporan kemajuan hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Komprehensif, yaitu: merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- b. Informatif, yaitu: memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat.
- c. Komunikatif, yaitu: menjamin orangtua akan diberitahu secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar.

Bentuk laporan kemajuan hasil belajar peserta didik ABK disajikan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk skor, sedangkan data kualitatif disajikan secara deskriptif naratif. Hal ini diperlukan untuk menghindari kekaburan dan mempertegas jenis dan kualitas kompetensi yang telah dikuasai anak. Data-data kualitatif yang perlu dilaporkan guru atau sekolah kepada orangtua peserta didik adalah

- a. Keadaan peserta didik waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional.

---

<sup>64</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 126



- b. Partisipasi peserta didik dalam berbagai kegiatan di sekolah.<sup>65</sup>
- c. Kemampuan/kompetensi apa yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.
- d. Keterbatasan yang dimiliki peserta didik.
- e. Hal-hal yang harus dilakukan orangtua untuk membantu dan mengembangkan peserta didik lebih lanjut di rumah.

Sistem pelaporan bagi ABK terdiri atas rapor dan pelaporan. Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Di dalam rapor terdapat laporan prestasi mata pelajaran, berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum. Adapun laporan disajikan dalam bentuk yang lebih rinci agar orangtua dapat mengetahui hasil belajar anaknya dalam menguasai kompetensi mata pelajaran dan catatan-catatan guru tentang pencapaian kompetensi tertentu sebagai masukan kepada anak dan orangtuanya untuk membantu meningkatkan kinerjanya.

Laporan program khusus merupakan informasi tentang pencapaian program khusus disesuaikan dengan jenis kelainan dan kebutuhan khusus. Laporan ini disusun berdasarkan hasil evaluasi program pembelajaran ABK pada periode tertentu dan penjabaran mengenal kondisi peserta didik selama pelaksanaan program. Pada laporan ini juga dicantumkan kendala yang dihadapi, kesesuaian metode yang digunakan, dan keberhasilan ataupun kegagalan program yang dialami. Aspek yang dievaluasi sesuai dengan bidang pembelajaran yang ditentukan bersama pihak-pihak terkait pada awal dibentuknya program pembelajaran individual bagi ABK tertentu.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 131

<sup>66</sup> Dadang Garnida, *Pengantar...* hlm. 132

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu: penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian karena dalam proses komunikasi data lapangan untuk menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau mendatangi responden dengan cara berinteraksi langsung.<sup>67</sup> Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini pada proses evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020.

Adapun pendekatan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis penelitian yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>68</sup> Menurut Emzir, penelitian kualitatif yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian berfokus pada fenomena sosial dan pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa

---

<sup>67</sup> Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 32

<sup>68</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi*..hlm 29

pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.<sup>69</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>70</sup> Data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata bukan berupa angka-angka yang didapat dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan dari penelitian adalah data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, yang berupa uraian kalimat bukan berupa angka-angka. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan cara mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Dari pemahaman tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti maka dalam skripsi ini peneliti mencoba menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yang beralamat di Jalan KH Wahid Hasyim Gang Pesarean, RT 01 RW 01 Kelurahan Karang Klesem, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan salah satu

---

<sup>69</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat, 2011) hlm.2

<sup>70</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.15

lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Permata hati.

Adapun alasan peneliti memilih SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebagai lokasi penelitian karena adanya pertimbangan sebagai berikut:

1. SDIT Harapan Bunda Purwokerto termasuk salah satu sekolah yang telah menyelenggarakan sekolah inklusi. Sebagai sekolah inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:
  - a. Tersedia ruang khusus terapi bagi ABK.
  - b. Diadakan pelatihan rutin tentang ABK dan *up grade* kompetensi pendidikan inklusi bagi guru pendamping.
  - c. Satu ABK maka satu guru pendamping.
  - d. Tersedia laporan bulanan dan laporan tahunan
  - e. Tersedia laporan kurikulum domain untuk melihat tahap perkembangan yang tuntas dan yang belum tuntas.
2. SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki slogan “Sekolah Sayang Teman” sehingga sekolah ini berusaha menanamkan kepada peserta didiknya untuk saling berkasih sayang tanpa membeda-bedakan kekurangan fisik dan non fisik sesama makhluk ciptaan Allah.
3. SDIT Harapan Bunda Purwokerto merupakan sekolah yang memiliki keunggulan kurikulum, program bina kepribadian muslim, program keagamaan dan *life skill*.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat, melalui prosedur yang sistematis, seorang peneliti sudah seharusnya menggunakan metodologi penelitian. Sebab pada dasarnya, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung dari jenis penelitian serta data apa yang diperlukan.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah

1. Kepala Sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah Ustadz Yudi Eka Suharman, S.Pd dari beliau akan memperoleh data yang akurat mengenai gambaran umum tentang sekolah dan pendidikan inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

2. Koordinator Tim Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Koordinator Tim Kurikulum SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah Ustadzah Rinita Nurdiani, S.Pd.T dari beliau akan memperoleh data yang akurat mengenai gambaran kurikulum pendidikan inklusi yang digunakan dan implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi.

3. Koordinator Special Needs SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Koordinator Special Needs SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah Ustadzah Rafela Dewi Permatasi, S.Psi dari beliau akan memperoleh data akurat tentang implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terlebih bagi ABK.

4. Peserta Didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Peserta didik ABK dan peserta didik umum yang dimaksud di sini adalah peserta didik di kelas inklusi yang ada disaat melakukan penelitian. Peserta didik kelas inklusi III C M. Thamrin dan kelas inklusi IV B Imam Bonjol SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini merupakan subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Peneliti memilih kelas ini dengan pertimbangan ABK yang memiliki karakter dan kognitif yang berbeda.

Sedangkan objek penelitian atau yang sering disebut variabel adalah apa-apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran dikelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>71</sup> Untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan untuk menyusun skripsi ini, metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan oleh pewawancara kepada seorang responden, dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Untuk memudahkan proses wawancara, biasanya pewawancara menggunakan pedoman wawancara.<sup>72</sup> Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat dari Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono. *Metode ...* hlm.308

<sup>72</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm. 74

<sup>73</sup> Sugiyono. *Metode ...* hlm. 235

Dalam penelitian ini, penelitian memilih bentuk wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview* dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak nara sumber diminta pendapat dan ide-idenya.<sup>74</sup>

Jenis wawancara berfungsi bagi peneliti untuk mewawancarai kepala sekolah, koordiantor tim kurikulum, koordinator SN maupun peserta didik untuk mendapatkan data-data yang relevan dengan implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## 2. Observasi

Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih bentuk observasi terus terang. Pada jenis observasi ini dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang sedang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>75</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi jenis non partisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan berlangsung.

Teknik ini berfungsi bagi peneliti untuk memperoleh gambaran dengan cara mengamati langsung mengenai implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh guru dan data-data yang mendukung penelitian ini. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga mencatat hal-hal yang berkaitan dengan

---

<sup>74</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 310

<sup>75</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 312



Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari kalangan, buku, undang-undang dan sebagainya. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>76</sup>

Dokumentasi ini berfungsi bagi peneliti untuk melengkapi data-data yang tidak peneliti dapatkan dari teknik wawancara maupun observasi seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, kalender akademik, contoh raport, laporan bulanan, kurikulum domain, soal ujian dan foto-foto terkait aktivitas evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.

## E. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>77</sup> Uji keabsahan data penelitian menggunakan metode triangulasi dengan melakukan upaya-upaya berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>78</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dicek ulang

<sup>76</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 329

<sup>77</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 178

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 373.

dengan menghubungkan data dari koordinator tim *special needs*, koordinator tim kurikulum dan kepala sekolah SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorikan mana yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Dari data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa diuji kebenarannya.

## 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>79</sup> Sebagai contoh hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dengan koordinator tim kurikulum dan koordinator tim SN SDIT Harapan Bunda Purwokerto dicek dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Kemudian data tersebut dilengkapi dengan dokumentasi foto kegiatan evaluasi pembelajaran maupun profil sekolah.

## 3. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>80</sup> Sebagai contoh wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dilakukan pada pukul 07.30-10.00 WIB, koordinator tim SN dilakukan pada pukul 12.30-14.30 WIB dan koordinator tim kurikulum dilakukan pada pukul 13.00-14.00 WIB. Waktu pelaksanaan observasi pun bervariasi, observasi kelas inklusi III C M. Thamrin dilakukan pada pukul 09.30-10.45 WIB dan kelas inklusi IV B Imam Bonjol dilakukan pada pukul 07.30-10.00 WIB.

## F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun

---

<sup>79</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 373

<sup>80</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 374

secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>81</sup> Menurut model Miles dan Hubberman dalam proses penganalisisan data peneliti dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data yang meliputi, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Jadi, reduksi data merupakan proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>82</sup> Data-data yang berkaitan dengan implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto direduksi yang akan memberikan gambaran lebih jelas dengan cara dipilih yang penting dan membuang yang tidak diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan

---

<sup>81</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 373

<sup>82</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 338

dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya.<sup>83</sup> Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data yang paling sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dari data-data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan teknis deskriptif analitik. Data yang diperoleh (kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Sehubungan dengan penelitian ini maka, penyajian data dimaksudkan agar lebih memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan mengenai evaluasi pembelajaran. Dalam penyajian data, penulis menyajikan dan menjabarkan data dalam bentuk narasi berupa evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Kegiatan ini untuk membuktikan apakah antara teori dan praktik di lapangan berjalan secara bersinergi atau sebaliknya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan makna dari semua data yang sudah didapat dan direduksi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,

---

<sup>83</sup> Sugiyono. *Metode ...*hlm. 341

hipotesis atau teori.<sup>84</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto.



---

<sup>84</sup> Sugiyono. *Metode ...* hlm. 338

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

SDIT Harapan Bunda Purwokerto didirikan pada tanggal 29 Desember 2010 oleh Yayasan Permata Hati Purwokerto di bawah naungan Diknas dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas No. 070/7660/2010. Yayasan Permata Hati Purwokerto yang didirikan pada tanggal 9 Agustus 1997 merupakan yayasan yang bergerak di bidang sosial (pendidikan), keagamaan, dan kemanusiaan.

SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada awal berdiri menempati tanah dan gedung sewaan semula digunakan oleh SDN 1 Purwokerto Kidul. Gedung tersebut berada di Jalan D.I Panjaitan Gang Sudagaran II Purwokerto Selatan dengan ruang kelas berjumlah 6 ruangan. Pada awalnya, menampung peserta didik kelas 1 dan II yang keseluruhan berjumlah 5 kelas. Namun pada tahun 2012/2013 jumlah ruangan yang tersedia tidak menyukupi lagi untuk menampung peserta didik baru, sehingga mendesak sekolah untuk menyediakan ruangan baru sebagai kelas.

Pada tahun 2012 pihak Yayasan Permata Hati Purwokerto melakukan pembangunan gedung baru sebagai gedung II SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang setatusnya milik sendiri. Gedung II tersebut terletak di Jalan KH. Wahid Hasyim, kelurahan Karang Klesem kecamatan Purwokerto Selatan kabupaten Banyumas. Ruang kelas yang dibangun berjumlah 5 kelas.<sup>85</sup>

##### **2. Profil SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

Deskripsi data SDIT Harapan Bunda Purwokerto Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

---

<sup>85</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

Tabel 1  
 Deskripsi data  
 SDIT Harapan Bunda Purwokerto 2019/2020<sup>86</sup>

No.	Deskripsi Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SDIT Harapan Bunda Purwokerto
2.	Status	Swasta
3.	Alamat	Jalan KH.Wahid Hasyim Gang Pasarean RT 01 RW 01 Karang Klesem
4.	Akreditasi/Tahun/Nilai	BAN SM/2017/A
5.	Badan Penyelenggara	Yayasan Permata Hati
6.	Berdiri pada	29 Desember 2010
7.	NSS	102030224036
8.	NSB	-
9.	NPSN	20362736
10.	Sekolah diselenggarakan pada	Pagi
11.	Jumlah Gedung Sekolah	1 (satu)
12.	Luas Lahan	2.290 m <sup>2</sup>
13.	Luas Bangunan	852 m <sup>2</sup>
14.	Daya listik	5.700 watt
15.	Permeliharaan Berkala	Ya
16.	Persyaratan Keselamatan Sekolah	Ya

Secara geografis, gedung SDIT Harapan Bunda Purwokerto terletak di lokasi strategis karena letaknya tidak jauh dari pusat kota Purwokerto sehingga mudah di jangkau. Di samping itu, lokasi gedung sekolah tersebut juga agak jauh dari pusat keramaian,

<sup>86</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020



sehingga mendukung proses pembelajaran karena tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan dan tentunya aman bagi siswa.

SDIT Harapan Bunda purwokerto dikelilingi batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan pemakaman.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan.
- d. Sebelah barat berbatas dengan tanah kosong.<sup>87</sup>

Meskipun SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat dikatakan masih baru dan berstatus Swasta, namun SDIT Harapan Bunda Purwokerto sudah memperoleh banyak prestasi, baik akademik maupun non-akademik dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Dengan berbagai prestasi tersebut. SDIT Harapan Bunda Purwokerto menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak diminati. Hal ini terbukti, hampir setiap tahun jumlah pendaftar di SDIT Harapan Bunda Purwokerto selalu melebihi kuota awal tahun ajaran baru.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Visi dari SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah mewujudkan pendidikan dasar qur'an dan berorientasi pada IPTEK. Dalam mencapai visi tersebut, SDIT Harapan Bunda Purwokerto merumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi penghafal Qur'an.
- b. Membentuk peserta didik dengan akhlak qur'ani.
- c. Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- d. Membekali peserta didik dengan budaya ilmiah dan keterampilan hidup.
- e. Menumbuhkan jiwa kewirusahaan.
- f. Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama.

---

<sup>87</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

Sedangkan tujuan SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan.
  - b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
  - c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
  - d. Menjadi pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat.
  - e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.<sup>88</sup>
4. Program Unggulan SDIT Harapan Bunda Purwokerto

SDIT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh dinas kemudian dikombinasikan dengan kurikulum *multipel intellegensi* dan metode sentra yang dituangkan dalam program unggulan, antara lain:

- a. Program keagamaan yang bertujuan sebagai generasi Qur'ani yang cinta Al-Qur'an dan semangat untuk senantiasa mengamalkan kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari. Program keagamaan terdiri dari: program tahsin Qur'an, program tahfidz, program halaqoh tarbawi.
- b. Program ekstrakurikuler. Program tersebut terdiri dari satu program ekstrakurikuler wajib, yaitu: pramuka dan empat program pilihan, yaitu: bina prestasi, keolahragaan, *life skill*, seni dan budaya.
- c. Program inklusi, memberikan terapi khusus dan *life skill*.
- d. Program literasi sekolah. bertujuan untuk meningkatkan anak gemar membaca, programnya dinamakan "Ayo Membaca".
- e. Program pembangunan karakter spiritual siswa. Adapun bentuk dan kegiatan dari program karakter spiritual sebagai berikut:
  - 1) Shalat dhuha, dzikir pagi, shalat dhuhur dan shalat jum'at.

---

<sup>88</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

- 2) Program keagamaan (tahfidz qur'an, tahsin qur'an, dan halaqoh tarbawiyah).
  - 3) Tausiyah dan motivasi pagi.
  - 4) Menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) dalam setiap kegiatan.
  - 5) Berpakaian sopan sesuai aturan sekolah.
  - 6) Berdo'a setiap melakukan kegiatan.
  - 7) Infak setiap hari jum'at.
  - 8) Antri bergantian saat memakai fasilitas sekolah.<sup>89</sup>
5. Profil Guru dan Karyawan SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDIT Harapan Bunda Purwokerto diampu oleh ustadz/ustadzah yang berkompeten dan sudah memiliki kualifikasi S1. Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah ustadz/ustadzah dan karyawan SDIT Harapan Bunda secara keseluruhan berjumlah 46 orang yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2

Daftar Ustadz/Ustadzah dan Karyawan  
SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun 2019/2020<sup>90</sup>

No.	Nama	Jabatan
1.	Islakhul Ummah, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Achri Priyono, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Rofik Andi Hidayat, S.Pd.	Guru Kelas 1A
4.	Ratna Widiyanti, S.Pd.	Guru Kelas 1A
5.	Diah Puspitasari, S.TP.	Guru Kelas 1B
6.	Hikmatul Fitriyah, S.Pd.	Guru Kelas 1B
7.	Febriana Ratih, S.E..I	Guru Kelas 1C
8.	Farchah Ghoniarti, S.PAUD	Guru Kelas 1C

<sup>89</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

<sup>90</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

9.	Anis Rahmawati, S. Pd.	Guru Kelas 2A
10.	Wagiah, S.Pd.I	Guru Kelas 2A
11.	Nita Sivia Ferbiana, S.Pd.	Guru Kelas 2B
12.	Atik Nurhayati, S.Si	Guru Kelas 2B
13.	Anggun Suryandari, S.Pd.	Guru Kelas 2B
14.	Robi Riskianto, S.Si.	Guru Kelas 2C
15.	Alim Rahmadani, S.Pd.	Guru Kelas 2C
16.	Rosana Septi Haryanti, S.Si.	Guru Kelas 3A
17.	Estri Novita Sari, S.Sos	Guru Kelas 3B
18.	Gito Sugeng, S.Si.	Guru Kelas 3B
19.	Lilis Purwanti, S.Pd.I.	Guru Kelas 3C
20.	Siti Masruroh, S.Pd.I	Guru Kelas 3C
21.	Yuli Fatmawati, S.Pd.	Guru Kelas 4A
22.	Dena Rostitasari, S.Si.	Guru Kelas 4A
23.	Slamet, S.H.I	Guru Kelas 4B
24.	Rinita Nurdianti, S.Pd.	Guru Kelas 4B
25.	Lintang Permana, S.Pd.	Guru Kelas 4C
26.	Umi Maslukhak, S.Pd.	Guru Kelas 4C
27.	Meliana Fardani, S.Pd.	Guru Kelas 5A
28.	Teguh Amanah, S.Pd.	Guru Kelas 5A
29.	Ighna Aprilia, S.Pd.	Guru Kelas 5B
30.	Maria Ulfah	Guru Kelas 5B
31.	Khamdiyah, S.Pd.I	Guru Kelas 5C
32.	Sodikin, S.Pd	Guru Kelas 5C
33.	Sigit Satria Raharjo, S.Pd.	Guru Kelas 6A
34.	Puput Fitriani, S.Pd.	Guru Kelas 6A
35.	Lutfiyati, S.Pt.	Guru Kelas 6B
36.	Anggita Nur Rakhmawati, S.P.	Guru Kelas 6B
37.	Eni Kurnia, S.Pd.	Guru Kelas 6C
38.	Riva Rizal Filosof, S.Pd.	Guru Kelas 6C

39.	Purwito, S.Pd.I	Guru PAI
40.	Fadjri Hamdani, S.Pd	Guru PJOK
41.	M. Masrur Guru Ridlo, S.Pd	Guru PJOK
42.	M. Adnan, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
43.	Ali Imron, S.H.I.	Guru Bahasa Arab
44.	Legi Gunawan, S.Si.	Humas
45.	Maskur, S.E	Adm (Operator)
46.	Ratnaningsih, A.md.	Adm

6. Keadaan Peserta Didik SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tercatat sebagai berikut.

Tabel 3

Tabel Jumlah Peserta Didik SDIT  
Harapan Bunda Purwokerto Tahun 2019/2020<sup>91</sup>

Kelas	Jumlah Rumbel	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
I	3	27	46	73
II	3	44	38	82
III	3	52	31	83
IV	3	46	36	82
V	3	39	46	85
VI	3	40	45	85
Jumlah		248	242	490

Dan untuk kelas yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah kelas inklusi yang memiliki jumlah ABK sebanyak 8 anak dengan rincian sebagai berikut.

<sup>91</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

Tabel 4  
Tabel Data ABK SDIT  
Harapan Bunda Purwokerto Tahun 2019/2020<sup>92</sup>

No.	Nama	Kelas/ Guru pendamping	Jenis Ketunaan
1.	Tsani Qonita Alifia Yasmien	Kelas 3A Rafela Dewi Permatasari	ADHD
2.	Ahmad Nizar Wahyudi	Kelas 3B Yuli Purwanti	Speech Delay
3.	Farrel Alvaro Rifqy Hardoko	Kelas 4A Awalinda Susanti	Slow Leaner
4.	Vina Rahmatika	Kelas 5B Latifah Nur Hidayah	Tuna Rungu
5.	Fath Frigata Hastanto	Kelas 4B Kukuh Herlina	ADHD
6.	Anandio Akbar Firdaus	Kelas 6B Imron Wahyu Wibowo	Autis
7.	Reyno Albani	Kelas 6A Galuh Prahari Rimbawani	Slow Leaner
8.	Farranisa Kinanti Safa'ah	Kelas 6B Riza Amelia	Disleksia

7. Sarana dan Prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur maka, suatu sekolah wajib memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan

<sup>92</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020

memadai. SDIT Harapan Purwokerto memiliki berbagai macam sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dalam kondisi baik. Secara umum sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Purwokerto adalah sebagai berikut.

Tabel 5

Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan  
SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun 2019/2020 <sup>93</sup>

a. Jumlah dan kondisi ruangan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	18	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Pimpinan	1	Baik
4.	Laboratorium IPA	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	2	Baik
7.	Ruang Sirkulasi	3	Baik
8.	Tempat Ibadah	1	Baik
9.	Jamban	22	Baik
10.	Tempat Bermain/Olah Raga	1	Baik
11.	Gudang	4	Baik
12.	Kantin	2	Baik
13.	Tempat Parkir	2	Baik
14.	Ruang Terapi	1	Baik

b. Sarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kursi Siswa	328	Baik
2.	Meja Siswa	432	Baik

<sup>93</sup> Dokumentasi SDIT Harapan Bunda Purwokerto pada tanggal 3 September 2020



3.	Kursi Guru	50	Baik
4.	Meja Guru	50	Baik
5.	Lemari	12	Baik
6.	Papan Panjang	22	Baik
7.	Papan Tulis	36	Baik
8.	Tempat Sampah	49	Baik
9.	Tempat Cuci Tangan	16	Baik
10.	Jam Dinding	28	Baik
11.	Kotak Kontak	2	Baik
12.	Kursi Tamu	5	Baik
13.	Papan Pengumuman	1	Baik
14.	Papan Majalah Dinding	2	Baik
15.	Rak Buku	32	Baik
16.	Komputer	9	Baik
17.	LCD	4	Baik
18.	Laptop	4	Baik
19.	Tape Recorder	4	Baik
20.	TV	9	Baik
21.	Alat PPPK	1	Baik

## IAIN PURWOKERTO

### c. Jumlah Buku Pelajaran

No.	Buku Pelajaran	Jumlah	
		Guru	Murid
1.	Pendidikan Agama	6	497
2.	PKn	6	497
3.	Bahasa Indonesia	6	497
4.	Matematika	6	497
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	6	497
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	497

7.	SBK	6	497
8.	PJOK	6	497
9.	Mulok Bahasa Jawa	6	490
10.	Mulok Budaya Banyumas	6	490
11.	Mulok Sekolah	6	490
12.	Tematik Kelas 1	9	592
13.	Tematik Kelas 2	9	656
14.	Tematik Kelas 3	9	648
15.	Tematik Kelas 4	9	672
16.	Tematik Kelas 5	9	680

d. Jumlah Alat Peraga

No.	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Kartu Wafa	10	Baik
2.	Kartu Kosakata	200	Baik
3.	Peraga Wafa Besar	20	Baik
4.	Papan Game	1	Baik
5.	Kartu Budaya	2	Baik
6.	Model Kerangka	1	Baik
7.	Model Tubuh	1	Baik
8.	Model Tata Surya	2	Baik
9.	Cermin	8	Baik
10.	Globe	1	Baik
11.	Peta	1	Baik
12.	Aksara Jawa	6	Baik

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam keadaan yang baik, jumlahnya memadai dan sudah lengkap, sehingga dapat mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### 8. Pendidikan Inklusif SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Pendidikan inklusif di SDIT Harapan Bunda Purwokerto telah diselenggarakan sejak awal berdiri, yaitu: tahun 2014. Latar belakang diselenggarakannya pendidikan inklusif di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu mencoba memahami bahwa tidak ada ciptaan Allah yang gagal dan adanya kewajiban sebagai seorang muslim untuk memberikan pelayanan yang sama kepada sesama ciptaan Allah SWT. Lebih lanjut Ustadzah Ela beranggapan bahwa:

“Ketika kita menerima ABK disini itu menganggap bahwa tidak ada produk gagal dan semua ciptaan Allah itu sempurna. Artinya, bahwa Allah tidak menciptakan itu manusia yang gagal baik secara fisik atau mental. Sehingga, di sini membuka kelas khusus bagi mereka yang dipandang berbeda dengan yang lain dengan tujuan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan anak-anak yang dilihat berbeda dan tetap bisa mengikuti proses belajar seperti anak lainnya”.<sup>94</sup>

SDIT Harapan Bunda Purwokerto memiliki slogan “Sekolah Sayang Teman”. Oleh karena itu, sekolah ini berusaha menanamkan kepada peserta didiknya untuk saling berkasih sayang tanpa membeda-bedakan kekurangan fisik dan non fisik sesama makhluk ciptaan Allah melalui program motivasi pagi<sup>95</sup> dan juga melalui teladan para guru.<sup>96</sup>

Dengan terselenggaranya pendidikan inklusif maka, semua peserta didik mendapatkan haknya untuk belajar dengan kondisinya masing-masing di tempat yang mereka inginkan tanpa ada batasan maupun perbedaan. Selain itu, dengan terselenggaranya pendidikan inklusif di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini telah mengajarkan pendidikan agama islam bagi peserta didik umum maupun ABK.

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

<sup>95</sup> Wawancara dengan Yudi Eka Suharman sebagai kepala sekolah pada 27 Agustus 2020

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

#### 9. Kurikulum Pendidikan Inklusif SDIT Harapan Bunda Purwokerto

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang memerlukan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, pembelajaran ini dibuat pembelajaran khusus mulai dari kurikulum dan metode pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan ABK tersebut. Dimana, kebutuhan itu adalah kebutuhan spesial pokok dasar yang harusnya sudah dimiliki tapi belum terpenuhi karena mungkin masalah kandungan eksternal atau internal yang menyebabkan kehilangan satu proses misalnya ketika berhadapan dengan dunia luar itu atau ada sesuatu yang hilang. Individu ABK diibaratkan *puzzle* kemudian ada kepingan yang hilang maka, *puzzle* itu ada yang berlubang belum lengkap jadi disitulah spesialnya. Kita melihat *puzzle* yang hilang satu keping akan belum terlihat jelas gambarnya. Ketika ada dapat kepingan yang hilang itu baru sempurna gambarnya. Jadi, belum lengkap itu karena ada kebutuhan yang belum terpenuhi.<sup>97</sup>

Kurikulum pendidikan inklusif yang digunakan SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu: kurikulum 2013 kemudian dikombinasikan dengan kurikulum *multiple intelligence* dan metode sentra.<sup>98</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum kedinasan yang digunakan sekarang sesuai aturan dari pemerintah. Materinya disesuaikan dengan kurikulum kedinasan. Untuk ABK menyesuaikan materi umumnya hanya direduksi sesuai kemampuannya.<sup>99</sup>

Kemudian kurikulum *multiple intelligence* adalah kurikulum yang mengacu pada teori kecerdasan jamak, antara lain: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 27 Agustus 2020

<sup>98</sup> Wawancara dengan Yudi Eka Suharman sebagai kepala sekolah pada 7 September 2020

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensia. Ketika peserta didik kelas 1 masuk, maka mereka itu adalah yang sudah dilakukan riset. Jadi semuanya sudah di tes berdasarkan kecedasannya yaitu dengan menggunakan tes MIR dan observasi. Dari hasil tes MIR itu nanti anak dikelompokan.<sup>100</sup>

Diadakan tes MIR dengan cara wawancara dan observasi dengan cara mengamati langsung terhadap calon peserta didik ABK pada awal mulai bersekolah oleh tim *Special Needs* (SN) dan tim kurikulum di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang berguna untuk mengetahui kekuatan kelemahan dan kebutuhan awal ABK sehingga memudahkan guru pendamping dalam merancang program pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar ABK yang sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari oleh masing-masing ABK.

Observasi fungsinya melihat kondisi dan perkembangan peserta, misalnya ada peserta didik yang mengarah ABK maka anak disarankan perlu pendampingan individual atau bisa juga dengan cara melakukan ujicoba calon peserta didik di sekolah berlangsung 2 atau 3 hari untuk melihat sekolah bisa membersamai calon peserta didik belajar atau tidak. Kemudian dievaluasi oleh tim special needs dan tim kurikulum. Dari hasil tersebut akan ada hasil calon peserta didik ABK akan diterima di sekolah ini atau tidak. Sebab dikhawatirkan apabila sekolah memaksakan diri untuk menerima peserta didik yang diluar kemampuan dan ditakutkan peserta didik nanti terabaikan atau tidak terpenuhi kebutuhannya. ABK yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah kategori ABK sedang dan ringan.

Test MIR fungsinya mengetahui kecerdasan peserta didik dengan cara wawancara. Bedanya dengan obeservasi yaitu melihat kesiapan calon peserta didik sekolah di tingkat dasar sedangkan test MIR untuk

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020 pukul 13.00

mengetahui kebiasaan sehari-hari siswa. Biasanya berlangsung 30 menit pada anak dan orangtua. Dengan cara ini calon peserta didik akan terlihat potensi kecerdasannya juga sebagai sarana untuk membagikan kelas. Misal ada 15 peserta didik dengan kecerdasan linguistik maka dibagi rata di setiap kelas supaya peserta didik bertemu dengan peserta didik yang memiliki kecerdasan lainnya. Tidak berkumpul sesuai kecerdasannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadzah Yudi mengenai kebijakan tes MIR, yaitu:

“Apabila berkumpul cara belajarnya akan monoton dan anak hanya tahu mereka bermain dengan kondisi yang sama dengannya dan anak juga tidak bisa berkembang dikecerdasan lainnya walaupun akan mudah menyerap pembelajaran dan pembelajaran lebih dinamis. Sehingga perlu kejelian guru, jangan sampai anak di cap tidak bisa mengikuti pembelajaran padahal metode pembelajarannya berbeda”.<sup>101</sup>

Sedangkan, Metode sentra adalah model yang dikembangkan dengan mengelola kegiatan pembelajaran yang seimbang antara bimbingan guru dan inisiatif peserta didik. Metode sentra menjadi titik tekan untuk menguatkan pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tumbuh kembang anak. Metode sentra terbagi atas sentra bahasa, sentra matematika dan sentra seni. Diharapkan setiap anak bisa tercapai tumbuh kembang.<sup>102</sup> Lebih lanjut lagi Ustadzah Yudi mengungkapkan bahwa:

“Misalnya yang paling sederhana sentra seni maka kegiatan-kegiatan dilaksanakan di sentra seni disesuaikan dengan tumbuh kembang anak diusia kalau TK kalau dasar. Mungkin sentra lebih diterapkan di TK jadi anak-anak yang dulu di TK Harapan Bunda. Biasanya ketuntasan tahapan perkembangannya itu sesuai. Misal anak usia kelas 1 dari sisi sosialisasi, komunikasi, kemudian motorik halus dan motorik kasar biasa sudah sesuai. Berdasarkan ini harusnya anak usia seperti ini dia sudah bisa ini-ini jadi disesuaikan. Kalau untuk tingkat dasar kelas 1, 2 dan 3 tapi kalau sudah kelas 4, 5, dan 6 sudah kembali ke mata

<sup>101</sup> Wawancara dengan Yudi Eka Suharman sebagai kepala sekolah pada 27 Agustus 2020

<sup>102</sup> Wawancara dengan Yudi Eka Suharman sebagai kepala sekolah pada 27 Agustus 2020

pelajaran. Nah hubungannya dengan ABK sangat membantu sekali sebenarnya dengan adanya metode sentra tersebut kita dapat mengetahui kondisi ABK melalui tahapan tumbuh kembang anak. Misalkan ada ABK secara biologis usia 10-11 tahun untuk kelas 5 di sentra itu usia anak 10-11 tahun ada penjabarannya harus sudah bisa ini-ini. Ternyata ketika diobservasi harian, laporan bulanan setiap akhir tahun itu kita ada itu namanya kurikulum domain. Jadi hasil observasi harian itu kita masukan ke kurikulum domain fokus perkembangan masing-masing peserta didik. Jadi ada 6 fokus perkembangan misalnya bahasa, kognisi, sosial itu masuk-masukan hasil observasi selama semester genap misalnya”.<sup>103</sup>

#### 10. Model Kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto

ABK yang ada di SDIT Harapan Bunda Purwokerto tergolong peserta didik berkebutuhan khusus kategori sedang dan ringan.

Sebagai sekolah inklusi SDIT Harapan Bunda Puwokerto memfasilitasi ABK dengan model kelas, yaitu: kelas inklusi reguler.

Lalu ustadzah Ela menambahkan bahwa:

“Anak-anak ABK belajar secara klasikal bersama mereka yang normal. Untuk materi pelajaran mereka menerima materi secara umum dan materi individu yang dirancang oleh pendamping. Namun yang ditekankan di sini adalah program individu yang dikhususkan dan dirancang sesuai kebutuhan mereka. Untuk mengerjakan tugas atau *worksheet* itu tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan mereka. misalnya kalau soal matematika direduksi secara jumlah maupun secara kesulitan misal angkanya yang dikecilkan anak lain 10 maka ABK hanya 5 biasanya dilakukan oleh pendamping. Dan proses pembelajaran itu mereka mengikuti pembelajaran secara klasikal ada beberapa waktu mereka memperoleh jam terapi mereka menggunakan jam belajar untuk mengerjakan program-program individu mereka kaya di luar ruangan atau di tempat terapi”.<sup>104</sup>

<sup>103</sup> Wawancara dengan Yudi Eka Suharman sebagai kepala sekolah pada 27 Agustus 2020

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020



## **B. Hasil Penelitian Evaluasi Pembelajaran Di Kelas Inklusi SDIT**

### **Harapan Bunda Purwokerto**

Pada bab III peneliti telah memaparkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif guna mempermudah peneliti menggali informasi untuk mengungkap dan menggali berbagai data yang digunakan, dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Peneliti meneliti evaluasi pembelajaran di kelas inklusi reguler pada dua kelas, yaitu: kelas inklusi III C M. Thamrin dan kelas inklusi IV B Imam Bonjol SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dalam hal ini peneliti menyajikan data mengenai apa saja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi, implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dan faktor penghambat & faktor pendukung evaluasi pembelajaran di kelas inklusi. Berikut ini akan peneliti paparkan hasil temuan dari metode observasi adalah melihat langsung evaluasi pembelajaran di kelas yang diterapkan dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh guru, wawancara adalah tanya-jawab dengan subjek penelitian, dan dokumentasi resmi milik SDIT Harapan Bunda Purwokerto:

1. Evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda menggunakan tujuan evaluasi, teknik evaluasi dan instrumen evaluasi dengan urian sebagai berikut :

- a. Tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru. Dikatakan kewajiban karena setiap guru pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) dan kepada peserta didik itu sendiri. Bagaimana dan sampai di mana penguasaan kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik tentang materi mengenai mata pelajaran yang telah disampaikan. Selain itu, juga dapat diartikan evaluasi

merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Dengan adanya kecenderungan kebijakan ini, maka semua guru di sekolah umum wajib dibekali evaluasi pembelajaran bagi peserta didik normal dan ABK di kelas inklusi.

Menurut Ustadz Yudi Eka Suharman, S.Pd tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah

“Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok, terus mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti program remedial, mengidentifikasi dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik”.<sup>105</sup>

Kemudian Ustadzah Rinita Nurdiani juga menambahkan saat wawancara bahwa tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto bertujuan untuk:

“Ya kalau untuk ABK itu ya kita lihat perkembangannya sejauh mana. Kan ada anak ABK yang sama sekali gak mau masuk kelas maka kita terapi berika stimulus. Alhamdulillah dia pelan-pelan mau masuk kelas bisa mengikuti pelajaran dan mau mengikuti aturan”.<sup>106</sup>

Sementara bagi Ustadzah Rafela tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto bertujuan untuk:

“Untuk mengukur seberapa efektif program yang sudah diberikan ke ABK, untuk mengetahui kemampuan ABK tersebut ketika kita melihat hasil evaluasi jadi kita tahu kemampuan ABK sampai dimana dan juga untuk menjadi catatan untuk kita membuat program pembelajaran selanjutnya”.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Yudi Eka Suharman sebagai kepala sekolah pada 27 Agustus 2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

Dengan demikian tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu: untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengidentifikasi kompetensi yang sudah dan yang belum dikuasai oleh peserta didik, untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti program remedial, untuk mengidentifikasi dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Melalui pendidikan inklusif diharapkan anak berkebutuhan khusus dapat dididik bersama-sama dengan anak normal lainnya. Tujuannya adalah agar tidak ada kesenjangan diantara anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik umum. Diharapkan pula anak dengan kebutuhan khusus dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

b. Teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan penilaian terhadap peserta didik guna mencapai perubahan yang positif. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto terdapat dua teknik evaluasi pembelajaran, yaitu: tes dan non tes.

Teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan mempergunakan alat tes. Fungsi teknik tes sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Berikut bentuk test yang dilakukan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto, yaitu:

- 1) Tes Tertulis. Tes tertulis dalam pelaksanaannya lebih menekankan peserta didik normal dan ABK untuk

menggunakan kertas dan pensil sebagai instrumen utamanya, sehingga saat tes mengerjakan soal atau jawaban ujian pada kertas ujian secara tertulis, baik dengan tulisan tangan maupun menggunakan komputer. Tes tertulis yang dilakukan SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi:

- a) Tes dalam bentuk uraian. Tes ini meliputi semua tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban yang berupa uraian, yang terdiri dari bentuk uraian bebas dan bentuk uraian terbatas atau tes berstruktur. Test dalam bentuk uraian yang dilaksanakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto biasanya berbentuk pertanyaan menuntut peserta didik umum dan ABK memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan, dan sebagainya.
  - b) Tes objektif. Tes objektif adalah test yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Test objektif yang dilaksanakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto biasanya berbentuk pertanyaan pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan, jawaban singkat isian.
- 2) Tes lisan. Tes lisan biasanya dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan peserta didik. Tes lisan yang dilaksanakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan mengadakan tanya-jawab secara langsung untuk mengetahui kemampuan peserta didik umum dan ABK.
  - 3) Tes perbuatan. Tes perbuatan biasanya mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik. Tes perbuatan yang dilaksanakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda

Purwokerto dengan jawaban dari peserta didik umum dan ABK yang disampaikan secara tertulis maupun lisan.

Sedangkan teknik evaluasi non tes fungsinya untuk menilai perilaku peserta didik atau penilaian afektif berkaitan dengan perilaku setelah peserta didik umum dan ABK belajar. Teknik non test terdiri atas observasi dan wawancara.

Observasi yang dilaksanakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan melalui proses pengamatan dan pendekatan. Sementara Wawancara yang dilaksanakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan cara bertatap muka yang bertujuan untuk menjangkau data dan informasi peserta didik umum dan ABK dengan cara bertanya secara lisan dan langsung kepada peserta didik.

c. Instrumen evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerton dibuat oleh guru kelas dan guru mata pelajaran dalam pembuatan evaluasi pembelajaran harian/ *worksheet*, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Dalam pembuatannya, sebagian besar diambil dari isi buku paket dari latihan soal harian, bacaan dan sumber lainnya. Adapun bentuk instrument yang dipersiapkan untuk digunakan oleh guru di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi instrument test dan non test.<sup>108</sup>

Bentuk tes yang digunakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan sikap spiritual.

Sebelum membuat evaluasi terlebih dahulu guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Tidak semua KD

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

dapat dibuatkan model-model soal HOTS. Guru secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal HOTS. Kemudian menyusun kisi-kisi soal lalu membuat soal sesuai kisi-kisi. Tidak lupa membuat pedoman penskoran dan kunci jawaban.<sup>109</sup>

Dalam tahap ini SDIT Harapan Bunda menerapkan tiga model penilaian berdasarkan tiga aspek pendidikan yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Hal ini merupakan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan Ustadzah Inta, sebagai berikut:

“Penilaian dari Kognisi, afeksi, dan motorik. Kalau kognisi menggunakan Angka, kalo motorik menggunakan rubric berdasarkan ceklis kemampuan, sedangkan afeksi menggunakan penilaian lisan. Kalau penilaian MI kita juga menerapkan kurikulum individu”.<sup>110</sup>

Dalam penilaiannya disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditentukan, yaitu: mencakup tiga aspek baik kognitif, psikomotorik, maupun afektif agar penilaian yang dilakukan dapat menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam menentukan jenis tagihan dan bentuk instrument guru mencermati indikator hasil belajar terlebih dahulu, agar dengan mudah guru menentukan instrument penilaian. Dengan demikian, guru dapat mengetahui perkembangan hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik umum dan ABK secara utuh setelah proses pembelajaran dengan mudah lalu menentukan tindak lanjut yang baik

Sementara bagi ABK, instrumen evaluasi dibuat khusus oleh guru pendamping dengan pertimbangan kemampuan ABK. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Ela bahwa :

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

“Jadi disesuaikan kemampuan anak tersebut. Untuk itu anak-anak yang spesial itu memang dibikinkan soal yang *gradenya* lebih rendah seperti itu. Direduksi level tingkat kesulitannya dan direduksi jumlahnya disederhakan. Misalkan teman yang lain sejumlah 20 maka ABK hanya 10 atau misalnya yang lain uraian maka ABK hanya pilihan ganda atau isian singkat. Itupun untuk kemampuan ABK yang sudah bagus”.<sup>111</sup>

Kemudian Ustadzah Ela menerangkan proses pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran bagi ABK adalah

“Dalam merancang soal kalau di sini langkahnya hanya mereduksi soal yang sudah ada. Kemudian kita turunkan tingkat kesulitannya sama jumlahnya. Tidak dari awal pembuatan kecuali dari *worksheet* harian yang kita bikinkan diprogram itu memang murni pendamping yang buat bukan PTS atau PAS. Selama ini PTS dan PAS itu mereduksi dari soal sudah ada yaitu soal yang dibuat oleh guru mapel yang buat untuk peserta didik di sini maka yang ABK diturunkan tingkat kesulitannya”.<sup>112</sup>

Lebih lanjut lagi, instrumen soal untuk ABK tidak harus sesuai aturan yang ketat. Beliau menerangkan bahwa:

“Dalam instrumen khusus ABK tesnya memang tidak harus selalu saklek. Maksudnya tidak harus sesuai dengan yang diterima anak normal lainnya, yaitu tadi kita mereduksinya tadi misalnya kalau anak normal tadi ada soal uraian suruh menyebutkan 3 maka ABK cukup 1 itupun hanya menuliskan tidak ada soal untuk perintah menjelaskan seperti itu. Paling menyebutkan, contohnya itupun kurangi satu dan itupun mereka tidak semua soal itu direduksi. Ada beberapa soal yang sama seperti yang diberikan teman-teman lain kerena melihat kemampuan anak. Sebab ada ABK yang kognitifnya bagus jadi mereka bisa mengikuti pelajaran. Kaya misal bahasa inggrisnya menonjol jadi bisa mengikuti. Itu mba farah. Kaya penilain pratek olah raga karena memang suka aktifitas fisik”.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN, pada 21 September 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN, pada 21 September 2020

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN, pada 21 September 2020



2. Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terbagi atas langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dan macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dengan uraian sebagai berikut:

a. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Dalam dunia pendidikan, evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Untuk itu, evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan secara seksama agar dapat memberikan gambaran ideal tentang perkembangan masing-masing peserta didik umum dan juga ABK.

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Berikut ini uraian penjelasan tahap kegiatan evaluasi:

1) Perencanaan

Perencanaan evaluasi pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan guru untuk memperkirakan tentang apa yang akan dilakukan. Persiapan tersebut meliputi: tujuan pelaksanaan evaluasi, aspek-aspek yang akan dinilai, metode, serta menyiapkan alat-alat, juga pertimbangan dalam evaluasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan kegiatan evaluasi yang baik.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang peneliti dapatkan pada tahap perencanaan, sebelum guru melakukan kegiatan evaluasi terlebih dahulu dilakukan

perencanaan dengan membuat RPP yang berbasis kecerdasan majemuk yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyakut semua kecerdasan peserta didik. Di SDIT Harapan Bunda sendiri dalam membuat RPP diawasi langsung oleh pihak kepala sekolah, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran pihak kepala sekolah mengetahui dan bisa memberikan pertimbangan kepada guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dalam RPP juga terdapat tujuan pelaksanaan evaluasi serta bentuk-bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan data yang didapat dan hasil dari observasi yang dilakukan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto untuk waktu perencanaan pelaksanaan evaluasi yang tercantum dalam kalender akademik SDIT Harapan Bunda Purwokerto berupa penilaian akhir semester yang diperkirakan jatuh pada bulan November minggu keempat dan Juni minggu pertama dan penilaian tengah semester diadakan pada September minggu ketiga dan Maret minggu keempat. Untuk *worksheet* harian sendiri tidak tercantum namun *worksheet* harian dilaksanakan setelah materi telah selesai dibahas.<sup>114</sup> Setiap diadakan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester SDIT Harapan Bunda juga membentuk kepanitian khusus.

Pada bagian materi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi Ustadzah Inta di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menyatakan bahwa:

“Isi materi evaluasi pembelajaran berupa pokok bahasan yang telah diajarkan selama proses

---

<sup>114</sup> Dokumentasi pada 3 November 2020

pembelajaran berlangsung. Di sini untuk tematik menggunakan buku paket tematik. Kalau kaya pelajaran khusus misal bahasa arab dan matematika gasing itu kita mengeluarkan buku sendiri dari harbun. Jadi di sini ada dua matematikanya, yaitu: matematika tematik dan matematika gasing (cara mengajarkan matematika menyenangkan). Demikian juga dari segi aspek yang dinilai, metode atau teknik serta bentuk item penyusunan soal disesuaikan dengan pokok bahasan.”<sup>115</sup>

Perencanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dinilai dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan sikap spritual. Evaluasi sendiri direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur dari aspek-aspek tersebut. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran untuk peserta didik normal dan ABK di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto berupa *worksheet* harian. Penilaian *worksheet* harian diambil dengan cara menilai hasil tes tertulis dan test tanya-jawab yang dikerjakan oleh peserta didik. Sedangkan untuk penilaian semesteran baik tengah semester dan akhir semester dilakukan dengan teknis tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda, isian dan tes uraian.

Penilaian pengetahuan diukur melalui tes, baik test lisan atau test tulisan. Test lisan berupa sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru dan dijawab secara lisan oleh siswa. Test tertulis terdiri dari dari dua model yaitu objektif dan non objektif. Model soal objektif seperti Pilihan Ganda (PG), menjodohkan, Benar-Salah (BS), dan isian singkat. Sedangkan non objektif yaitu soal

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

uraian. Dalam kaitannya dengan soal HOTS, tipe soal yang digunakan adalah PG dan uraian

Pada sikap terdiri dari dua jenis, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Instrumen utama penilaian sikap adalah instrumen observasi sedangkan jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman menjadi instrumen penilaian pendukung.

Penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian praktik, produk, dan proyek. Hal tersebut disesuaikan dengan IPK yang telah ditentukan pada RPP dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Penilaian yang relevan dengan penilaian keterampilan yaitu KD-KD pada KI-4, misalnya menyusun laporan, percobaan di laboratorium, praktek membaca Al quran, praktek salat, praktek olah raga, praktek menari, praktek membuat sebuah karya, praktek menulis puisi, praktek membaca atau menulis puisi, dan sebagainya. Intinya, pada saat penilaian keterampilan, peserta didik harus mampu memperlihatkan penguasaannya dalam melakukan sebuah gerakan, mempresentasikan sebuah laporan, atau menghasilkan sebuah produk. Dalam penilaian praktek, guru membuat instrumen penilaian disertai dengan rubrik disesuaikan dengan indikator yang akan dinilai.

Adapun bagi ABK disediakan materi dan bentuk evaluasi yang sesuai dengan kemampuannya dan perkembangannya serta grade yang diturunkan. Hal ini diungkapkan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari, bahwa:

“Kalau menurut saya dan pengalaman yang sudah saya temui di lapangan ya biasanya tiap individu kan berbeda jadi tiap kita menemui individu yang berkebutuhan khusus otomatis kurikulum, materi pelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan anak

tersebut. Ketika kita misalnya kita tidak menyediakan materi ataupun bentuk evaluasi melihat kemampuan dan perkembangan itu ketika kita membuat yang spesial sesuai kebutuhan anak tersebut tidak akan bisa mengikuti anak pada umumnya. Jadi evaluasinya sesuai dengan kemampuannya dan harus dibikin khusus mungkin memang tidak bisa disamakan, *gradenya* diturunkan atau direduksi pada umumnya”.<sup>116</sup>

Guru pendamping merumuskan tujuan evaluasi berdasarkan materi yang dipelajari oleh ABK, sedangkan penentuan materi yang dipelajari ABK berdasarkan hasil assesmen yang dilakukan pada awal calon peserta didik ABK masuk sekolah melalui test MIR (*Multiple Intelligence Research*) dan observasi. Dengan diadakannya assesmen terhadap calon peserta didik ABK pada awal mula bersekolah di SDIT Harapan Bunda Purwokerto berguna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan kebutuhan sehingga memudahkan guru pendamping dalam merancang pembelajaran yang tepat bagi ABK. Dari hasil assesmen tersebut didapatkan keterangan bahwa ada ABK yang kemampuannya setara dengan anak lainnya dan ada juga yang kemampuannya dibawah anak lainnya. Untuk ABK yang kemampuannya setara dengan anak umum, maka pembelajarannya disamakan dengan anak lainnya. Sedangkan untuk anak ABK yang kemampuannya di bawah anak umum maka pembelajarannya dimodifikasi. Oleh sebab itu, evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar ABK yang sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari oleh masing-masing ABK.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

ABK tetap mendapatkan materi yang sama dengan peserta didik lainnya dan juga mendapatkan program pembelajaran khusus. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Rafela Dewi Permatasari menyatakan bahwa :

“Materinya dari pelajaran biasa dari guru mapel. Kemudian untuk program individu tidak dimasukan ke evaluasi namun *worksheet* itu dilaporkan pada laporan bulanan ke orang tua karena itu salah satu prestasi juga untuk ABK itu ketika bisa melaksanakan sesuatu atau bisa melaluinya”.<sup>117</sup>

Sementara itu, untuk ABK aspek yang dinilai adalah aspek perkembangan berupa ranah kognitif, ranah efektif dan program khusus. Lebih lanjut Ustadzah Ela menjabarkan bahwa :

“Aspeknya si semuanya dinilai tapi kalau yang dilaporkan itu penyelesaian dan proses pengerjaan tugas. Kemudian aspek motorik, kemampuan bahasa, sosial-emosional, sama sosialisasi. Ada lagi tambahan tentang kemampuannya dalam tahsin dan tahfidz Qur’an”.<sup>118</sup>

## 2) Pelaksanaan

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya adalah penilaian terhadap aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran terdapat suatu alat untuk mengukur keadaan peserta didik, yang gunanya dapat mempermudah guru untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

secara lebih efektif dan efisien. Ada dua bentuk teknik evaluasi yang dilakukan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto yaitu teknik evaluasi non test yang terdiri atas observasi dan wawancara digunakan untuk menilai peserta didik umum dan ABK dengan perilaku setelah peserta didik belajar. Sedangkan teknik test ada 3 bentuk bentuk penilaian, yaitu: tes tertulis meliputi tes dalam bentuk uraian dan test objektif, tes lisan dan tes perbuatan. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran yang digunakan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto terbagi menjadi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Inta dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda mencakup 3 tahap penilaian yaitu: penilain harian/*work sheet*, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Penilaian harian dilakukan dengan 3 langkah yaitu: penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Untuk penilaian kognitif dengan cara menilai hasil tes tertulis, tes keterampilan, interview yang dikerjakan oleh peserta didik normal dan ABK. Pada penilaian keterampilan dilakukan dengan cara unjuk kerja/praktek, proyek, dan produk, sedangkan untuk penilaian sikap sosial diambil dari pengamatan guru kelas terhadap sikap peserta didik normal dan ABK sehari-hari saat didalam kelas dan diluar kelas kemudian untuk penilaian sikap spiritual untuk penilaian amalan yaumi



diadakan semacam checklist juga melalui interview langsung dengan peserta didik.<sup>119</sup>

Kemudian penilaian tengah semester (PTS) guru mata pelajaran membuat sendiri soalnya berupa 15 nomor soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 nomor soal urain sedangkan materi mencakup setengah semester. Dalam pelaksanaan PTS yang diuji hanya tes kognitif saja.<sup>120</sup>

Sedangkan penilaian akhir semester (PAS) merupakan tes yang dilakukan setiap satu semester sekali. Dengan bentuk soalnya berupa 20 nomor soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 nomor soal urain sedangkan materi mencakup satu semester.<sup>121</sup>

Ada beberapa pertimbangan bagi ABK dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti kemampuan kognitif, waktu pengerjaan dan kondisi. Seperti yang disampaikan oleh koordinator SN Ustadzah Ela bahwa:

“Selain kemampuan kognitif anak, kondisi anak, dan juga ada waktu ya. Jadi memang kita kondisikan anak itu untuk mengikuti jadwal yang sudah ditentukan. Ketika ditengah-tengah jalan anak ini mengalami gangguan emosional atau tidak bisa fokus kita biasanya mengambil tindakan langkah pertama ABK memisahkan diri dari teman-temannya untuk mengerjakan tugas di ruang khusus misal di ruang terapi gitu atau memberikan waktu untuk dia agar lebih tenang. Atau ada worksheet belum selesai, ulangan yang belum selesai, maka ABK akan menerima tambahan waktu setelahnya di luar jam yang sudah disediakan. Waktu pengerjaan ketika anak belum selesai atau tidak bisa mengerjakan tepat waktu. Maka bagi ABK bisa dikerjakan setelah kondisinya stabil bisa di luar jam sekolah pulang sekolah atau dalam kondisi anak sudah siap tapi selama ini insya allah mereka disarankan untuk

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

<sup>120</sup> Dokumentasi 3 November 2020

<sup>121</sup> Dokumentasi 3 November 2020

mengikuti jadwal yang sudah dibuat bersama teman-temannya”.<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diperkuat lagi dengan hasil observasi yang peneliti lihat pada pelaksanaan penilain akhir semester (PAS) dan penilaian harian/*worksheet* di kelas inklusi SDIT Harapa Bunda Purwokerto:

“Pada jam ke 3 peneliti masuk ke dalam kelas inklusi III C M. Thamrin. Ketika itu materi yang diujikan adalah tematik. Guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami soal dengan seksama agar bisa menjawab dengan benar. Kemudian guru juga menyuruh peserta didik bila ada belum paham terhadap soal untuk bertanya. Di kelas inklusi ini terdapat ABK bernama Mas Farel merupakan ABK dengan disabilitas *slow learner*. Pada pelaksanaan PAS ini peserta didik normal mengerjakan berupa 20 nomor soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5 urian sedangkan ABK berupa 15 nomor soal pilihan ganda, 10 soal isian dan 5. Peserta didik umum mengerjakan hingga bilangan ratusan sedangkan ABK mengerjakan soal bilangan sampai lima puluh saja. Dengan tekun guru pendamping sangat aktif dalam mendampingi ABK saat pelaksanaan evaluasi”.<sup>123</sup>

“Pada awal pembelajaran peneliti masuk ke dalam kelas inklusi IV B Imam Bonjol ini mengerjakan tugas dengan kondusif. Di kelas inklusi ini terdapat ABK bernama Mas Ipat merupakan ABK dengan disabilitas ADHD. Pada awal Mas Ipat bisa menjawab dengan benar. Walaupun tulisan dan gambarnya masih belum bagus. Soal yang diberikan kepada Mas Ipat adalah soal yang sama diberikan dengan peserta didik umumnya. Hal ini menunjukan bahwa Mas Ipat dapat mengikuti pembelajaran”.<sup>124</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tugas guru pendamping adalah membantu ABK dalam

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

<sup>123</sup> Observasi pada 27 November 2019 pukul 09.30-10.45 WIB

<sup>124</sup> Observasi pada 7 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB

mengerjakan soal secara mandiri dan tuntas serta tetap melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prosedur SOP yang berlaku seperti anak pada umumnya. Dalam memberikan pemahaman kepada ABK terkait soal evaluasi guru pendamping melakukan, antara lain: mereduksi soal, menyederhanakan dalam memberikan pengertiannya, mengulang-ulang kata, memberikan materi evaluasi yang lebih sederhana bahkan mengkongkritkan yang sedang diujikan.

### 3) Tindak lanjut

Dalam proses tindak lanjut, patokan peserta didik sudah memenuhi kompetensi yang diharapkan adalah apabila nilai sudah memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal), baik untuk ulangan harian dimana SDIT Harapan Bunda Purwokerto KKM ditentukan oleh guru mapel yang serumpun maupun untuk PTS serta PAS yang KKM-nya ditentukan oleh tim penyusun tes yang dilaksanakan oleh setiap rumpun mata pelajaran dari masing-masing sekolah. Apabila nilai kurang dari KKM pendidik memutuskan untuk peserta didik tersebut melakukan remidi.

Kemudian cara mendapatkan nilai KKM yaitu dengan melihat nilai rata-rata pada angkatan kelas dan melihat jejak nilai yang dahulu dia pernah peroleh, hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Inta bahwa:

“KKM ini ditentukan dari kan anak ini kelas 3 maka sebelumnya dia kelas 2 kriteria nilai terendahnya berapa terus dilihat dari kemampuan teman-teman seangkatan ini. Jadi KKM setiap kelas itu sama tidak beda-beda. Kriteria ketuntasan minimal”.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

Sementara bagi ABK yang memang punya kemungkinan mendapatkan nilai yang bagus karena soal yang disesuaikan dengan kemampuannya. Ketika sudah direduksi sesuai kemampuannya tapi tetap saja nilainya kurang nanti tetap pakai KKM jadi nilainya standar dengan melakukan remidi terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan Ustadzah Ela bahwa:

“Jadi kalau misal kita mau mengKKM kan nilai anak tidak serta-merta misal KKM 70 langsung ditulis 70 itu gak. Kalau remedial itu sebenarnya kan ada prosesnya jadi anak diberi kaya *worksheet* tambahan atau *worksheet* pengganti untuk mengganti nilai dia yang kurang. Tapi *worksheet* itu juga disesuaikan kemampuannya. Jadi memang adanya remidi tapi tidak *seperfect* remidi yang sesungguhnya. Hanya menggugurkan tugas bahwa dia mengerjakan soal ini sehingga dia memperoleh dari latihan-latihan dia”.<sup>126</sup>

Ketika peneliti bertanya tentang *grade* yang diturunkan sehingga ABK akan lebih mudah naik kelas. Berikut penjelasan Ustadzah Ela:

“Jadi memang diaturan dinas sekarang, tidak ada yang tinggal kelas. Semuanya naik. Makanya ada KKM itu untuk membantu peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata tapi ada standar minimal. KKM diperoleh dengan proses panjang. Tidak semata-mata langsung nilai segitu. Misalnya dari remedial. Berapa kali atau tugas atau latihan. Untuk menaikkan nilai misal ujian atau test yang terlalu rendah maka membutuhkan tugas tambahan. Kemudian diolah lalu akan menemui standar KKM. Nah ABK sebenarnya itu karena tidak boleh ada yang tinggal kelas. Otomatis memang dari kurikulumnya ada kurikulum individu yang memang dirancang untuk anak tersebut bisa mengikuti pelajaran meskipun gradenya diturunkan dari teman yang lain tapi mereka memiliki

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

perlakukan yang sama. Misalkan dalam mengerjakan tugas, praktes begitu. Tidak semata-mata ada guru pendamping maka guru pendamping memberikan jawaban atau misal ngajarin pas test. Seperti itu tidak dibenarkan. Ada program khusus yang dibuat guru pendamping. Karena guru pendamping lebih paham tentang kondisi anak dengan diajukan ke guru mapelnya. Misalnya anak kelas 3 materi matematika tematik. Ada yang sudah operasi bilangan ribuan tapi ada individu berkebutuhan khusus yang belum sampai ditaraf ribuan. Maka bentuk soalnya tetap penjumlahan tapi dicecilkan niainya atau angkanya. Jadi tetap memperoleh meteri yang sama dengan tingkat kesulitan yang lebih sederhana”.<sup>127</sup>

Dalam wawancara dengan Ustadzah Inta pada pelaporan evaluasi pembelajaran SDIT Harapan Bunda Purwokerto mencakup 3 penilaian yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terbagi menjadi sikap sosial dan sikap spiritual. Hal ini tersebut diungkapkan beliau bahwa :

“Itu ada diraport aspek spirtual, pengetahuan, sikap sosial, keterampilan”.<sup>128</sup>

Setelah berbagai jenis evaluasi pembelajaran yang dilakukan selanjutnya dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan hasil akhir yang akan masukan dalam rapor. Pengolahan data hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh guru kelas SDIT Harapan Bunda Purwokerto akan dimasukan ke dalam rapor. Hasil pengolahan data evaluasi yang telah diolah oleh guru kelas kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah. Setelah itu, diperiksa oleh kepala sekolah kemudian hasil evaluasi tersebut dirapatkan dengan para pendidik.

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 3 November 2020

Rapat yang dilakukan untuk membahas hasil rapor dari setiap peserta didik, jika didapatkan ada peserta didik yang bermasalah dengan nilai rapornya maka akan dicari solusi pemecahan masalahnya. Dan setelah itu dilaporkan kepada orangtua dan peserta didik tersebut saat pembagian rapor.

Berdasarkan hasil observasi untuk penulisan raport SDIT Harapan Bunda Purwokerto mengacu pada peraturan permendikbud nomor 104 tahun 2014 bahwa rapor tidak hanya diisi dengan nilai, namun juga diberikan deskripsi untuk ketiga ranah yaitu deskripsi pengetahuan, deskripsi keterampilan dan deskripsi sikap.<sup>129</sup> Penulisan raport dikerjakan sendiri oleh guru kelas. Berikut penjelasan Ustadzah Inta tentang isi raport peserta didik yang dilaporkan kepada orangtua.

“Membuat deskripsi pada nilai suatu mata pelajaran itu berdasarkan nilai setiap KD (Kompetensi Dasar). Dua orang peserta sama-sama dapat nilai 80 (misalnya) belum tentu deskripsinya sama, karena penguasaan terhadap KD-KD kedua peserta didik itu belum tentu sama”.<sup>130</sup>

Pada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial deskripsi sikap spritual menggunakan kata kunci, yaitu: sangat, selalu, menghafal dan memahami sedangkan deskripsi sikap soal menggunakan kata kunci, yaitu: sangat, menggunakan sikap dan menghargai nilai.<sup>131</sup>

Kemudian pada penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan selain terdapat nilai berupa angka juga terdapat deskripsi dengan kata kunci pengetahuan yang menunjukkan tingkat penguasaan, yaitu: sangat mampu,

---

<sup>129</sup> Dokumentasi pada 4 November 2020

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rinita Nurdiani sebagai koodiantor tim kurikulum pada 4 November 2020

<sup>131</sup> Dokumentasi 4 November 2020

mampu, kurang mampu dan tidak mampu. Sedangkan deskripsi keterampilan caranya sama dengan ranah ketrampilan, kata kuncinya adalah sangat terampil, terampil, kurang terampil dan tidak terampil.<sup>132</sup>

Perdikat itu berdasarkan nilai huruf terbagi dalam kategori A, B, C, dan D dengan keterangan, yaitu: kategori A (yang terdiri dari A dan A-) maka deskripsinya sangat mampu, kategori B (yang terdiri dari B+, B dan B-) deskripsinya mampu, kategori C (yang terdiri dari C+, C dan C-) deskripsinya kurang mampu, bukan cukup mampu karena kategori C ini nilai yang belum tuntas dan kategori D (yang terdiri dari D+ dan D) deskripsinya tidak mampu.<sup>133</sup>

Setelah diolah dan dilaporkan hasil dari evaluasi digunakan oleh guru mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik yang telah dicapai. Hal ini sebagai perbaikan kegiatan pembelajaran dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan evaluasi berikutnya.

b. Macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Dalam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda terbagi menjadi peserta didik umum dan khusus ABK, yaitu:

- 1) Secara umum terdiri atas work sheet, PTS dan PAS.
  - a) Penilaian harian/*worksheet* yaitu suatu penilaian terhadap materi yang mencakup satu atau beberapa pokok bahasan/tema. Biasanya guru memberikan *worksheet*. Baik berupa tugas saat pembelajaran atau tugas dirumah. Guru kelas juga memberikan *pre test*

<sup>132</sup> Dokumentasi 4 November 2020

<sup>133</sup> Dokumentasi 4 November 2020



dan *post test*. *Pre test* yaitu tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pembelajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan. Sedangkan *post test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Pada *pre test* biasanya guru akan melakukan evaluasi dengan. Dalam hal ini fungsi *pre test* adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pembelajaran, setelah hasil *pre test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post test*.

- b) PTS (Penilaian Tengah Semester) yaitu penilaian yang mencakup bahan kajian pokok bahasan selama setengah semester. Dalam penilaian tengah semester peserta didik disungguhi 15 soal berupa pilihan, ganda 5 soal isian dan 5 soal uraian.<sup>134</sup>
  - c) PAS (Penilaian Akhir Semester) yaitu penilaian yang mencakup bahan kajian pokok bahasan selama satu semester. Dalam penilaian akhir semester peserta didik disungguhi 20 soal pilihan ganda, 5 soal isian dan 5 soal uraian.<sup>135</sup>
- 2) Adapun bagi ABK terbagi atas laporan bulanan, tahunan dan kurikulum domain.
- a) Laporan bulanan. Laporan bulanan adalah bentuk laporan yang terjadi dalam satu bulan itu. Proses mendapatkan laporan bulanan dengan cara melihat catatan harian. Catatan harian berisi kejadian-kejadian setiap hari tentang perilaku dan kemajuan

<sup>134</sup> Dokumentasi pada 3 November 2020

<sup>135</sup> Dokumentasi pada 3 November 2020

dari ABK. Dalam laporan bulanan berisi kelemahan, kelebihan, kebutuhan dan program pembelajaran.<sup>136</sup>

Seperti yang diutaran Ustadzah Ela bahwa :

“Kalau ABK itu laporan bulanan itu kan ada kelemahan, kelebihan, kebutuhan dan program yang diperuntukan untuk mereka jadi kalau misalnya ada menulis dicatatan harian. Hari ini mas ipat marah tanpa sebab yang jelas atau suatu sebab. Nanti ditulis dibuku harian. Nanti beberapa minggu kemudian ada kejadian lagi misalnya membuat dia emosinya semakin meletup-letup itu kan akhirnya bagaikan emosialnya belum bisa mengontrol untuk mengelola emosi masih perlu dikontrol. Kalau di laporan ya di tuangkannya ananda masih membutuhkan waktu untuk mengelola emosi. Terus untuk ABK ada laporannya tiap bulan baik dari kemandirian dan juga kognisi. Jadi bentuknya ini laporan pembelajaran dan laporan perkembangan. Ada yang sifatnya kemandirian dan kognisi. Misal hari ini bahasa arab barang-barang yang ada di kantor harusnya ada 10 nah mas ipat hanya hapal 2 nanti ditulis menghafal kosa kata bahasa arab dua atau misal matematika sudah masuk materi pecah di catat kalau penyebutnya sama itu mudah kalau beda penyebut itu perlu latihan”.<sup>137</sup>

Laporan ini dilaporkan dalam bentuk hard file dan juga program *weekly* (program pembelajaran individu yang dibuat per minggu) yang diserahkan kepada orangtua pada akhir bulan. Tentu sekolah ada satu sebagai asrip.

- b) Laporan tahunan dan kurikulum domain. Laporan tahunan adalah laporan yang terjadi selama satu tahun. Di ambil dari dari laporan setiap bulannya

---

<sup>136</sup> Dokumentasi pada 21 September 2020

<sup>137</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN, pada 21 September 2020

kemudian dijadikan sebuah buku laporan tahunan. Sedangkan kurikulum domain adalah laporan berdasarkan tahap perkembangan peserta didik yang seusai. Tahap-tahap perkembangan meliputi kognisi, bahasa, psikomotorik, sosial, afeksi, dan estetika yang terdapat penjabarannya pada setiap usia. Apabila tahap perkembangan sudah seusai maka warna biru, warna kuning bila tahap perkembangan di bawah usia anak tersebut dan bila jauh sekali dari tahap perkembangannya maka warna merah.<sup>138</sup> Laporan tahunan, kurikulum domain dan raport diberikan pada penerimaan raport semester genap. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Ela bahwa:

“Jadi itu hasil terakhir dia menyelesaikan seperti itu yang dituangkan dalam kurikulum domain. Kalau ABK itu laporan bulanan itu kan ada kelemahan, kelebihan, kebutuhan dan program yang diperuntukan untuk mereka jadi misalnya ada menulis dicatat harian. Hari ini mas ipat marah tanpa sebab yang jelas atau suatu sebab. Nanti ditulis dibuku harian. masuk salah satu kurikulum domain tapi itu masuknya kan hari itu sekali nanti beberapa minggu kemudian ada kejadian lagi misalnya membuat dia emosinya semakin meletup-letup itu kan akhirnya bagaiannya emosionalnya belum bisa mengontrol untuk mengelola emosi masih perlu dikontrol nanti dituangkan di kurikulum domain nanti warna dia masih kuning kaya gitu. Kalau di laporan ya di tuangkannya ananda masih membutuhkan waktu untuk mengelola emosi. Nah nanti pada akhir tahun itu dijadikan satu yang akan jadi program pembelajaran individu. Jadi laporan bulanan semua dari awal bulan sampai terakhirnya

---

<sup>138</sup> Dokumentasi pada 21 September 2020

dijadikan satu sama terakhirnya kurikulum domain”.<sup>139</sup>

### 3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Dalam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi, proses evaluasi pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai rancangan yang telah direncanakan. Banyak hal yang bisa membuat proses evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dapat berjalan baik dan bisa juga berjalan dengan kurang baik. Berikut pembahasan tentang hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang tampak pada uraian berikut:

#### a. Faktor penghambat

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, faktor penghambat dalam proses evaluasi pembelajaran di kelas inklusi ada 3, yaitu:

##### 1) Hambatan yang muncul dari peserta didik.

Adapun hambatan yang muncul dalam evaluasi pembelajaran oleh ABK dikarenakan kondisi ABK yang sebagian besar memang memiliki hambatan baik secara kognitif membuat proses evaluasi pembelajaran jadi diluar yang sudah direncanakan. Karena hambatan yang dimiliki oleh ABK tersebut, maka proses pengkondisian dan sosialisasi ABK terhadap lingkungan kelas menjadi lebih sulit, sehingga dapat memunculkan permasalahan saat pelaksanaan evaluasi. Hambatan secara kognitif sebagian besar ABK tidak sesuai dengan perkembangan usianya. Sebagai contoh farel kelas 3 merupakan peserta didik ABK dengan disabilitas *slow leaner*, pada pelajaran

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN, pada 21 September 2020

matematika soal yang dikerjakan bilangan puluhan tapi dalam mengerjakan soal masih terkadang lupa.<sup>140</sup>

Hambatan secara emosional adalah peserta didik umum terkadang melakukan *bully* terhadap ABK. Contoh kasus pada saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAS, peserta didik lain sudah selesai mengerjakan ujian sementara Mas farel masih banyak yang belum selesai kemudian beberapa dari mereka mulai bergerombol menyaksikan ABK mengerjakan soal tersebut. Kemudian satu satu peserta didik umum *bully* dengan mengatakan “lah, kamu mikirnya lama banget kaya gitu doank masa nggak bisa”. Akhirnya Mas farel mulai tidak mood padahal soal masih banyak yang belum selesai.<sup>141</sup>

Emosi yang tidak stabil menyebabkan ABK memiliki sensitivitas yang tinggi. ABK juga seringkali mogok dalam mengerjakan tugas, saat guru pendamping menginstruksikan sesuatu ABK kadang melamun dan tidak memperhatikan karena ABK lebih cepat bosan. Terkadang dalam mengerjakan tugas, jika mereka tidak bisa mereka cenderung untuk menyerah. Contoh kasus: pada Mas Ipat merupakan peserta didik ABK dengan disabilitas ADHD pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran harian/ *worksheet*, tema cita-citaku pada awal Mas Ipat sudah bisa menjawab dengan benar, akan tetapi pada pertengahan Mas Ipat mulai bosan dan mulai merasa tidak bisa menjawab sehingga menyerah. Guru pendamping menyemati Mas Ipat agar mau mengerjakan kembali. Mas

---

<sup>140</sup> Observasi pada 27 November 2019 pukul 09.30-10.45 WIB

<sup>141</sup> Observasi pada 27 November 2019 pukul 09.30-10.45 WIB

Ipat menemukan jawaban dan berhasil mengerjakan semua soal dengan benar tuntas.<sup>142</sup>

2) Materi tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hambatan yang muncul dari materi yang tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik misalnya pada mata pelajaran bahasa atau PKn pada evaluasi pembelajaran mengandung kosakata yang sulit dicerna bagi peserta didik umum apa lagi ABK. Hal ini diterangkan oleh Ustadzah Ela bahwa:

“Mengkongkritkannya kan memang susah. Secara pemahaman saja kadang kita bingung anak kelas dua *pengamalan pancasila sila pertama*. Pengamalan itu apa juga belum ngerti. Peserta didik yang normal saja, kadang belum paham apa lagi ABK. Kita menggunakan dan mengartikan pengamalan itu apa juga bingung. Jadi kita menggunakan contoh dan menyederhanaka berarti percaya adanya Tuhan. Kita harus seperti apa? Kaya gitu. Tapi anak-anak juga bingung gak bisa lihat Tuhan. Anak-anak kan bingung kan belum samapai pemahamannya. Jadi kita memahamkannya lebih lama dan menyederhanakan sesuatu yang komplek itu tidak mudah terutama buat guru pendamping”.<sup>143</sup>

3) Hambatan muncul dari diri guru.

Adapun hambatan yang muncul dari guru adalah guru pendamping belum menemukan cara evaluasi yang tepat bagi ABK. Menurut pernyataan Ustadzah Ela bahwa: setelah dilakukan modifikasi soal-soal dalam ujianpun tetap ada ABK yang masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga menyita waktu dalam pengerjaan soal. Contoh kasus pada pada peserta didik ABK yang bernama farel, pelaksanaan PAS terlihat bahwa farel belum menguasai bilangan sampai angka lima puluh.

<sup>142</sup> Obervasi pada 7 Februari 2020 pukul 07.30-10.00 WIB

<sup>143</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

Ini menjadikan bukti bahwa guru pendamping belum menemukan instrument evaluasi yang tepat.<sup>144</sup>

Kemudian latar belakang pendidikan guru SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang berbeda-beda. Masih ada dari mereka yang berlatar belakang bukan pendidikan sehingga guru belum memahami secara mendalam karakteristik peserta didik normal dan ABK. Contoh kasus dalam observasi pelaksanaan PAS sehingga guru pendamping kurang sabar dalam membantu ABK dengan berkata “coba di pikir lagi! coba di pikir lagi!”.<sup>145</sup>

Kemudian guru pendamping merasa kesulitan harus mengejar ketinggalan berupa materi yang sedang berlangsung sementara ABK sendiri masih butuh sesuatu yang dasar.<sup>146</sup>

b. Faktor pendukung

Sedangkan faktor pendukung berupa upaya yang dilakukan SDIT Harapan Bunda Purwokerto dalam menanggulangi hambatan yang dihadapi dapat dilihat dari 4 hal, antara lain:

1) Melalui rapat pleno bersama tim bidang inklusi.

Upaya guru pendamping dalam menanggulangi hambatan yang muncul dari ABK yaitu dengan memperbanyak *sharing* di rapat pleno dengan guru pendamping lainnya yang mengajar di SDIT Harapan Bunda Purwokerto yang dilaksanakan pertemuan setiap hari Jum'at. Tujuan diadakan rapat pleno dengan antar guru pendamping untuk bertukar informasi atau berbagi

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

<sup>145</sup> Observasi pada 27 November 2019 pukul 09.30-10.45 WIB

<sup>146</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN, pada 21 September 2020



pengalaman mengenai evaluasi bagi ABK di kelas inklusi yang mungkin lebih baik dan dapat diterapkan cara-cara evaluasi pembelajaran tersebut di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Dalam wawancaranya Ustadzah Ela menjelaskan bahwa:

“Rapat pleno membahas pertama membahas masalah-masalah yang dihadapi ABK. Misalnya kesulitan apa saja yang dihadapi anak, biasa sharing masalah dan mencari solusi bersama, kemudian informasi terkait pembelajaran ABK atau misalnya kita ada pembekalan misal pratek brain jin jadi tutorial teman sebaya, ada juga informasi dari pimpinan nanti disampaikan dirapat terserbut, terus kesepakatan dalam mendampingi anak, kaya kesempatan waktunya pengumpulan laporan bulanan, waktu pembuatan weekly plan, ketika ada kesulitan juga disampaikan dirapat tersebut”.<sup>147</sup>

- 2) Dilakukannya test MIR dan observasi bagi calon peserta didik ABK.

Upaya yang dilakukan dengan mengadakan test MIR dan observasi terhadap calon peserta didik pada awal mula bersekolah dengan tim SN dan tim kurikulum di SDIT Harapan Bunda Purwokerto berguna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan dan kebutuhan sehingga memudahkan guru pendamping dalam merancang program pembelajaran juga. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar ABK yang sesuai dengan pelajaran yang sedang dipelajari masing-masing ABK.

- 3) Adanya *upgrading* kompetensi bagi para guru pendamping.

Upaya upgading kompetensi bagi guru pendamping melalui seminar dan pelatihan. Tim bidang SN (*Special*

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

*Needs*) berupaya mengikut sertakan guru pendamping pada seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan agar guru pendamping memahami karakteristik setiap hambatan ABK.<sup>148</sup>

4) Adanya dukungan orangtua.

Upaya mendapat dukungan dari orangtua sangat diharapkan sekali bagi perkembangan peserta didik normal dan ABK. Bentuk dukungan orangtua diantaranya mendukung kebijakan sekolah tentang inklusi, orangtua diharapkan mau bekerjasama dengan guru dan juga orangtua mau terbuka dengan kondisi peserta didik. Pada setiap bulan orangtua diberi laporan bulanan dan *weekly plan* khusus untuk ABK. Guru pendamping memberikannya sekaligus meminta kerja sama orangtua untuk membantu mengoptimalkan potensi ABK supaya apa yang dilakukan sekolah juga dilakukan di rumah. Hal tersebut diartikan supaya tidak terjadi dua pola asuh.<sup>149</sup>

**C. Analisis Data pada Implementasi Evaluasi Pembelajaran di kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto**

Setelah peneliti memaparkan hasil penelitian, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data pada implementasi evaluasi pembelajara di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto. Berikut ini penulis akan memaparkan hasil analisis data yang peneliti lakukan:

1. Evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda menggunakan tujuan evaluasi, teknik evaluasi dan instrumen evaluasi dengan analisis sebagai berikut:
  - a. Tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

<sup>149</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rafela Dewi Permatasari sebagai koordinator SN pada 21 September 2020

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik normal dan ABK terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok, mengidentifikasi kompetensi yang sudah dan yang belum dikuasai oleh peserta didik, mengetahui peserta didik normal dan ABK yang perlu mengikuti program remedial, mengidentifikasi dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik normal dan ABK.

b. Teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Secara garis besar ada dua teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi, yakni tes berbentuk lisan, tulisan (subjek-objektif) dan tes tindakan. Selama ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan teknik evaluasi yang bervariasi tergantung kemampuan dinilai seperti halnya untuk mengukur kemampuan berfikir atau penilaian pengetahuan menggunakan teknik evaluasi berbentuk tes tulisan dan lisan untuk mengukur kemampuan membaca dan menerjemahkan kandungan materi. Dalam tes tulisan tidak pernah menggunakan tes objektif melainkan tes subjektif sedangkan untuk mengukur terhadap tingkah laku keseharian peserta didik normal dan ABK atau penilaian sikap dengan teknik non tes melalui observasi dengan skala sikap penilaiannya pada tiga aspek yaitu: kelakuan, kerajinan dan keberhasilan, biasanya ketiga istilah tersebut disebut sikap sosial.

Bentuk evaluasi yang dilakukan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto sangat beragam dan menjadikan kegiatan evaluasi menjadi lebih efektif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari tes yang tekstual maupun observasi maupun wawancara. Dengan melihat data tersebut

peneliti menyimpulkan bahwa bentuk evaluasi pelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya karena pelaksanaan sudah sesuai dengan pedoman penilaian yang ada. Selain itu dengan beragamnya bentuk evaluasi yang banyak, akan mengetahui nilai-nilai peserta didik yang kemudian dianalisis yang akan menjadi bahan pijakan untuk melakukan pembenahan bagi guru maupun peserta didik.

c. Instrumen evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Dalam proses evaluasi pembelajaran, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu kepada indikator perilaku peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, jika dilihat lebih lanjut pembuatan instrumen tes yang dibuat oleh guru diambil dari buku sumber dan kemudian dikembangkan lagi instrumen evaluasi yang akan digunakan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dapat membangun dan lebih memotivasi peserta didik agar mampu melakukan analisa dan pemecahan masalah yang dihadapi maka diperlukan instrumen tes yang lebih bersifat kontekstual berdasarkan kondisi riil di lapangan.

2. Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terbagi atas langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dan macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dengan analisis sebagai berikut:

a. Langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

1) Tahap perencanaan.

Dalam tahap perencanaan dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi telah direncanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Hal ini bisa diperhatikan dari dilaksanakannya asesmen terhadap calon peserta didik. asesmen tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Ni'matuzahroh dan Yuni Nurhamidah Dalam Bukunya Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif.

Kemudian dari hasil asesmen tersebut berguna bagi guru untuk membuat RPP sebelum kegiatan pembelajaran yang didalamnya memuat bentuk evaluasi pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam kalender akademik SDIT Harapan Bunda Purwokerto dengan jelas mengalokasikan waktu tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan evaluasi. Jika lebih dicermati pada jadwal evaluasi semester ditemukan kesesuaian antara jadwal akademik dengan jadwal penilaian. Hal ini setidaknya bisa menjadi gambaran bahwa dari segi waktu evaluasi benar-benar telah direncanakan dan dipertimbangkan dengan seksama.

Bentuk evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing hasil belajar peserta didik normal dan ABK beserta keragaman aspeknya hal ini penting agar ada pedoman dalam menilai. Kemudian tahap perencanaan evaluasi yang dilakukan juga guru, berdasarkan pertimbangan faktor standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing topik ajar. Sehingga perencanaan metode maupun materi yang akan diujikan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain pelaksanaan evaluasi pembelajaran benar-benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan. Hal tersebut juga berlaku bagi ABK.

2) Tahap pelaksanaan.

Dari segi waktu dan pelaksanaan evaluasi di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dibagi beberapa kegiatan pelaksanaan evaluasi yaitu, *worksheet*/penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir

semester. Masing-masing kegiatan evaluasi tersebut penting dalam pembelajaran guna memantau kegiatan pembelajaran secara terus-menerus. *Worksheet* harian berfungsi menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, penilaian tengah berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam setengah semester, sedangkan akhir berfungsi menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran selama satu semester. *Worksheet* harian telah dilaksanakan pada setiap pertemuan sehingga dapat menyajikan informasi tentang efektivitas proses belajar mengajar dalam satuan kegiatan. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru pada tiap satuan kegiatan berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada satuan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian sikap dan tindakan selanjutnya dapat segera diambil oleh pendidik. Dengan begitu peningkatan efektivitas dan kualitas pembelajaran dapat diperbaiki tanpa harus menunggu waktu yang lama. Penilaian yang diambil mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap sosial dan sikap spiritual hal ini akan diolah untuk penilaian pada raport.

Guru dikelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan sistem penilaian kelas dimana prinsip penilaian yang dilakukan bagi ABK mengacu pada kurikulum yang digunakan. Sistem penilaian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dadang Garnida dalam bukunya Pengantar pendidikan Inklusif.

Pada pelaksanaan evaluasi ini telah terlaksana dengan baik namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu dalam pelaksanaan evaluasi bagi ABK seperti kemampuan dan kondisi. Mood ABK yang

cepat berubah membuat guru pendamping harus pintar-pintar mencari solusi agar ABK bisa mengerjakan tugas dengan selesai dan tuntas. Kendala lain adalah waktu. Untuk kegiatan evaluasi semester sendiri secara umum telah dilaksanakan setiap tengah dan akhir semester dengan waktu yang telah dijadwalkan oleh sekolah tapi guru pendamping harus berusaha ekstra untuk mendampingi ABK pada saat evaluasi agar ABK selesai mengerjakan tetap waktu.

3) Tahap tidak lanjut

Dalam melakukan penilaian guru di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto sangat memperhatikan ketiga ruang lingkup evaluasi pembelajaran yaitu ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan yang dilakukan oleh peserta didik umum dan ABK berupa tes tertulis, penugasan, proyek dan lainnya. Sementara untuk penilaian keterampilan dilakukan berupa penilaian kinerja dan proyek yang dikerjakan oleh peserta didik umum dan ABK. Guru kelas juga melakukan penilaian sikap sosial dan sikap sosial dari tes kognitif yang diberikan kepada peserta didik umum dan ABK. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil data yang ada pada sub bab sebelumnya, bahwa guru juga melaksanakan penilaian dengan melakukan teknik penilaian berupa observasi dan tanya jawab secara langsung terhadap peserta didik umum dan ABK yang kemudian dicatat dalam jurnal khusus guru yang disebut catatan harian. Dalam proses penilaian guru diberikan kebebasan dalam pembuatan skala penilaiannya sendiri akan tetapi harus berdasarkan kriteria-kriteria ketuntasan yang ada.



Dengan pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini, maka proses perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian peserta didik normal dan ABK dapat dilakukan guru untuk mendapatkan hasil. Sehingga, dapat dilakukan penanganan lebih dini untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sangat baik guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil sehingga guru selalu mendapatkan informasi mengenai efektivitas kegiatan yang berlangsung setiap harinya. Dan ada yang perlu dicontoh dari penilaian yang dilakukan oleh guru di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini adalah guru mempertimbangan segala aspek dalam pertimbangan nilai pada rapor tiap semester terlebih bagi ABK yang memiliki banyak pelaporan, yaitu: catatan harian, laporan bulanan, laporan bulanan, laporan tahunan dan kurikulum domain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil kedua-duanya dalam pelaksanaannya sudah hampir sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di SDIT Harapan Bunda Purwokerto ini memiliki keunikan tersendiri khususnya dalam evaluasi semester dengan menggunakan rapor bentuk narasi. Penggunaan rapor narasi ini merupakan wujud konsep penilaian yang digunakan oleh SDIT Harapan Bunda Purwokerto, bahwa penilaian yang digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik bukan

berdasarkan seberapa besar nilai yang didapatkan saat ujian, namun penilaian yang diambil oleh guru kelas merupakan hasil dari berbagai aspek yaitu pengetahuan, akhlak, kepemimpinan dan perkembangan sebab di sekolah ini pencapaian nilai tertinggi bukanlah sesuatu hal yang harus dicapai oleh peserta didik, namun penilaian di sekolah ini lebih mengutamakan proses peserta didik dalam menerima dan menerapkan ilmu yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengolahan nilai yang ditetapkan di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, sangat memperhatikan dari segala aspek penilaian yang dilakukan karena di sekolah ini lebih mengutamakan perkembangan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan tidak hanya mengutamakan kemampuan peserta didik dalam segi kognitifnya saja. Hal ini yang menjadikan penilaian di sekolah ini dengan sekolah lainnya juga berbeda.

Pelaporan hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil data yang didapatkan memang sudah sesuai dengan program semester yang telah dibuat. Berupa pelaporan akhir semester yang dilaporkan kepada kepala sekolah kemudian ditinjau terlebih dahulu. Setelah itu baru dilaporkan kepada orang tua peserta didik oleh guru kelas. Penggunaan hasil evaluasi diantaranya untuk mengambil langkah apa yang perlu dilakukan oleh guru khususnya dalam memberikan pendampingan dan bimbingan sehari-hari di sekolah kepada masing-masing peserta didik berdasarkan karakter dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dalam penggunaan hasil evaluasi sebagai alat pemantau perubahan akhlak dari peserta didik. Kemudian dari situ

dicari strategi yang tepat untuk merubah akhlak peserta didik normal dan ABK tersebut menjadi lebih baik. Untuk akademi hasil evaluasi digunakan sebagai langkah dalam membuat soal-soal latihan nantinya dan metode pembelajaran yang cocok lebih bervariasi. Adanya program kegiatan evaluasi tersebut menjadi bukti bahwa pelaksanaan evaluasi di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto selama ini berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam evaluasi seperti: berkesinambungan, menyeluruh, objektif.

Sistem pelaporan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dadang Garnida dalam bukunya Pengantar pendidikan Inklusif.

b. **Macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi**

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto selama ini berusaha untuk melakukan yang terbaik, dengan evaluasi yang ada pada pendidikan umum seperti pada sekolah umum kemudian disesuaikan dengan kurikulum di SDIT Harapan Bunda Purwokerto sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan sekolah tetap memperhatikan dalam prosedur dalam pelaksanaan evaluasi yang lainnya dan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang menyenangkan dan berjalan normal, wajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara dari segi teknik evaluasi yang akan digunakan ditemukan adanya kesesuaian antara item test/teknik evaluasi yang digunakan dengan aspek yang akan dinilai. Baik pada silabus atau maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat adanya perencanaan yang cermat mengenai metode dan teknik evaluasi berdasarkan kesesuaian masing-masing

bentuk evaluasi tersebut untuk mengukur hasil belajar peserta didik beserta keragaman aspeknya. Pada tahap perencanaan teknik dan metode evaluasi yang dilakukan juga guru, berdasarkan pertimbangan faktor standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing topik ajar. Sehingga perencanaan metode maupun materi yang akan ditekankan sesuai dengan tujuan diberikannya pokok bahasan tersebut. Dengan kata lain evaluasi benar mengukur dan sesuai tujuan dan materi yang telah diajarkan.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dengan analisis sebagai berikut:

Secara umum faktor penghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi adalah hambatan yang muncul dari peserta didik, hambatan dari materi dan hambatan dari guru. Pada dasarnya hambatan terbesar muncul dari ABK itu sendiri. Oleh karena itu, guru pendamping harus tekun dalam memberikan pembelajaran dan pendampingan. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi adalah adanya sharing, up grade kompetensi guru mengenai pendidikan inklusi, test MIR dan observasi dan dukungan orangtua. Segala dukungan harus ditingkatkan agar kendala pada pelaksanaan evaluasi dapat diminimalkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa terhadap seluruh data penelitian tersebut, maka secara umum dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa,

1. Evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda menggunakan tujuan evaluasi, teknik evaluasi dan instrumen evaluasi dengan kesimpulan sebagai berikut:

a. Tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Tujuan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik normal dan ABK terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok, mengidentifikasi kompetensi yang sudah dan yang belum dikuasai oleh peserta didik, mengetahui peserta didik normal dan ABK yang perlu mengikuti program remedial, mengidentifikasi dan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik normal dan ABK.

b. Teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Secara garis besar ada dua teknik evaluasi pembelajaran di kelas inklusi, yakni tes berbentuk lisan, tulisan (subjek-objektif) dan tes tindakan. Bentuk evaluasi yang dilakukan di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto sangat beragam dan menjadikan kegiatan evaluasi menjadi lebih efektif untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari tes yang tekstual maupun observasi maupun wawancara.

c. Instrumen evaluasi pembelajaran di kelas inklusi

Dalam proses evaluasi pembelajaran, pembuatan dan penyusunan instrumen telah mengacu kepada indikator perilaku peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, jika dilihat lebih lanjut pembuatan instrumen tes yang dibuat oleh

guru diambil dari buku sumber dan kemudian dikembangkan lagi instrumen evaluasi yang akan digunakan oleh guru.

2. Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terbagi atas langkah-langkah evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dan macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dengan kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan melalui 3 langkah utama, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

- a. Perencanaan meliputi kesesuaian dengan prinsip-prinsip evaluasi, kesesuaian dengan kalender akademik dan pada bagian RPP dapat dilihat mengenai bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing topik ajar.
- b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: *worksheet* harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. *Worksheet* harian ini berfungsi menilai keberhasilan kegiatan serta berkisar seputar materi dalam satu pertemuan, penilaian tengah berfungsi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam setengah semester dan penilaian akhir semester berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan pembelajaran selama satu semester. Sementara bagi ABK tahap evaluasi pembelajaran terdiri dari laporan bulanan, tahunan dan kurikulum domain. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi terdapat pertimbangan khusus untuk ABK, yaitu: waktu pengerjaan dan kondisi ABK. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tugas guru pendamping adalah membantu ABK dalam mengerjakan soal secara mandiri dan tuntas serta tetap melakukan evaluasi pembelajaran sesuai

dengan prosedur SOP yang berlaku seperti peserta didik umumnya.

- c. Tinjau lanjut evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto meliputi sistem penilaian, sistem pelaporan, pengolahan data dan penggunaan hasil evaluasi. Sistem penilaian yang digunakan adalah sistem penilaian kelas dimana prinsip penilaian yang dilakukan untuk ABK mengacu pada kurikulum yang digunakan. Sementara untuk penilaian yang dilaporkan adalah penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan, penilaian sikap sosial dan sikap spritual. Pengolahan data yang didapat dari hasil evaluasi yang dilakukan dan diolah oleh guru kelas kemudian dimasukkan dalam rapat setiap akhir semester. Hasil dari pengolahan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk ditinjau terlebih dahulu. Setelah itu, baru dilaporkan kepada orang tua peserta didik melalui masing-masing guru kelas. Penggunaan hasil evaluasi adalah untuk mengambil langkah apa yang perlu dilakukan oleh guru khususnya dalam memberikan proses perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemandirian peserta didik umum dan ABK.

Macam-macam evaluasi pembelajaran di kelas Inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto adalah penilaian harian/*worksheet*, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Sedangkan bagi ABK menggunakan laporan bulanan, laporan tahunan dan kurikulum domain.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi dengan kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum faktor penghambat pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi adalah hambatan yang muncul dari peserta didik baik peserta didik umum maupun ABK sendiri, hambatan dari materi dan hambatan dari guru. Sedangkan faktor



pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas inklusi adalah adanya *sharing*, *up grading* kompetensi guru mengenai pendidikan inklusi, test MIR dan observasi serta adanya dukungan orangtua.

## **B. Saran**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang evaluasi pembelajaran di kelas inklusi SDIT Harapan Bunda Purwokerto Tahun Ajaran 2019/2020 peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah
  - a. Meningkatkan pelayanan pendidikan untuk peserta didik di kelas inklusi.
  - b. Meningkatkan pemberdayaan guru kelas inklusi terkait evaluasi pembelajaran.
  - c. Hendaknya sekolah lebih memperhatikan pedoman evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agar sesuai dengan kebijakan yang berlaku
2. Untuk Guru
  - a. Hendak guru menerapkan evaluasi pembelajaran yang lebih bervariasi agar peserta didik umum dan ABK mampu berperan aktif.
  - b. Hendaknya guru untuk dapat melakukan berbagai modifikasi inovatif terkait dengan bentuk dan media evaluasi pembelajaran.
  - c. Hendaknya setiap guru menyimpan dengan baik dokumen terkait evaluasi dan pembelajaran.
3. Untuk Peserta Didik
  - a. Hendaknya peserta didik memperhatikan guru pada saat menerangkan materi evaluasi.
  - b. Hendaknya ABK dapat belajar mengelola emosi.
  - c. Hendaknya peserta didik umum tidak melakukan *pembullying* terhadap ABK.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbal 'alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melalui rahmat dan berkahNya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan bantuan kepada peneliti sehingga mampu menyusun skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berturut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya ucapakan terimakasih yang bisa diucapkan oleh peneliti, semoga amal kebaikan kalian dibalas oleh Allah dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti memohon petunjuk dan berserah diri serta memohon ampunan serta perlindungan-Nya. Peneliti menyadari skripsi yang telah ditulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'*alami*



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Muchafid. 2012. *Pendidikan Agama Islam Adaptif di Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Pustikom

Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aziz, Safrudin. 2015. *Pengantar Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat.

Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama

Hamzah, Ali. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers. Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN MALIKI Press.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Rosdakarya

Remaja Rosdakarya.Ni'matuzahroh dan Nurhamida, Yuni2016. *Individu Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusif*. Malang: UMMPress

Olivia, Stella. 2017. *Pendidikan Inklusi untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus diintergrasikan Belajar Bersama di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Rosady, Ruslan. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Thoha, M. Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardani, I.G.A.K. 2015. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.

Wahidimurni dkk, 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.



IAIN PURWOKERTO